



**ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN, TANGGUNGAN KELUARGA,
KOMPENSASI DAN USIA PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN
TENAGA KERJA DENGAN SOSIAL BUDAYA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(STUDI DESA WIROWONGSO KECAMATAN AJUNG
KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

RIZAL ANDREANSYAH

NIM : 18104253

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2022



**ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN, TANGGUNGAN KELUARGA,
KOMPENSASI DAN USIA PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN
TENAGA KERJA DENGAN SOSIAL BUDAYA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(STUDI DESA WIROWONGSO KECAMATAN AJUNG
KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan oleh :

RIZAL ANDREANSYAH

NIM : 18104253

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN, TANGGUNGAN KELUARGA,
KOMPENSASI DAN USIA PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN
TENAGA KERJA DENGAN SOSIAL BUDAYA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(STUDI DESA WIROWONGSO KECAMATAN AJUNG KABUPATEN
JEMBER)**

Nama : Rizal Andreansyah
NIM : 18104253
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Minat Studi : Ekonomi Pembangunan



Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Dr. Zamnollah, M.Si
NIDN : 0710116006


Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd
NIDN : 0721127404

Mengetahui,
Program Studi

Dr. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN : 0703036504

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN, TANGGUNGAN KELUARGA,
KOMPENSASI DAN USIA PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN
TENAGA KERJA DENGAN SOSIAL BUDAYA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(STUDI DESA WIROWONGSO KECAMATAN AJUNG
KABUPATEN JEMBER)**

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada :

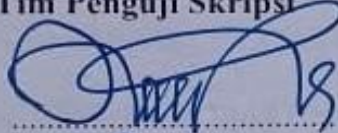
Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Juli 2022

Jam : 09.30

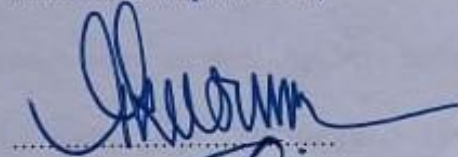
Tempat : Ruang A.2.1

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi

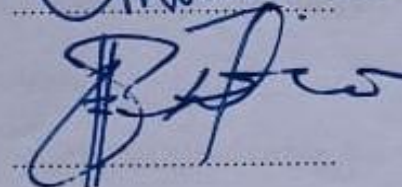
Dr. Sunarsih, M.P.
NIDN: 0705206001
Ketua Penguji



Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd.
NIDN: 0710116006
Sekretaris Penguji



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes.
NIDN: 0703036504
Anggota Penguji



Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Ketua,



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes
NIDN: 0703036504



Dr. Subianto Widagdo, S.E., M.M., M.P.
NIDN: 0702106701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizal Andreansyah

NIM : 18104253

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Minat Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN, TANGGUNGAN KELUARGA, KOMPENSASI DAN USIA PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN TENAGA KERJA DENGAN SOSIAL BUDAYA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI DESA WIROWONGSO KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER)" merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 21 Juni 2022

Yang



MOTTO

“Bring the World in your hands, then you can change your life”

(Rizal Andreansyah)

"Believe in yourself and all that you are. Know that there is something inside you that is greater than any obstacle."

(Christian D. Larson)

"If you don't go after what you want, you'll never have it. And if you don't ask, the answer is always no. Also if you don't step forward, you're always in the same place."

(Nora Roberts)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT sehingga atas Ridho-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dalam perkuliahan yaitu skripsi. Sholawat serta salam senantiasa kita panjatkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah membimbing dan membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang sampai saat ini.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Progam Studi Ekonomi Pembangunan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dorongan semangat, material, serta bantuan moril baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suwignya Widagdo, SE., MM., MP. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
2. Bapak Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan di STIE Mandala Jember yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam skripsi saya.
3. Alm. Bapak Drs. Zainollah, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
4. Bapak Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan

bimbingannya.

5. Seluruh Dosen Akademika, beserta almamater Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember
6. Kedua orang tua saya Bapak Sipyanto Ayah saya tercinta dan Ibu Siti Supiana Ibu saya tercinta, Kakak saya Amelia Zukhruf beserta suami dan anaknya, serta keluarga besar Alm. Mat Nasir yang selalu memberikan dukungan serta do'a dari awal kuliah hingga dengan selesainya skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan (Arif,Maretha,Rizal,Rosy) yang sudah bersama-sama berjuang melewati suka duka dari awal kuliah sampai dengan sekarang.
8. Teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam proses pencarian data di lapangan serta dalam proses mengerjakan skripsi.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya serta mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan skripsi. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dan berguna bagi pembaca

Penulis

Rizal Andreansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Masalah.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Batasan Masalah.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
2.2 Landasan Teori.....	23
2.2.1 Ekonomi Pembangunan.....	23
2.2.2 Kesejahteraan Tenaga Kerja	27
2.2.3 Tingkat Pendidikan	33
2.2.4 Tanggungan Keluarga	34
2.2.5 Kompensasi	35
2.2.6 Usia Produktif	37
2.2.7 Sosial Budaya.....	38
2.3 Kerangka Konseptual	41
2.4 Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Tempat / Lokasi & Waktu Penelitian.....	43
3.1.1 Tempat / Lokasi Penelitian.....	43

3.1.2 Waktu Penelitian	43
3.2. Populasi, Sampel dan Tehnik Pengambilan Sampling.....	43
3.2.1 Populasi	43
3.2.2 Sampel.....	43
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampling	44
3.3 Jenis Penelitian.....	45
3.3.1 Menggunakan Penelitian Deskriptif Kuantitatif	45
3.3.2 Jenis Data	45
3.4 Identifikasi Variabel.....	46
3.5 Devinisi Operasional Variabel	47
3.6 Metode Pengumpulan Data	48
3.7 Metode Analisa Data.....	50
3.7.1 Uji Instrumen	50
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	51
3.7.3 Analisis Jalur (path analysis)	52
3.7.4 Teknik Uji Hipotesis	53
3.7.5 Uji Sobel	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Hasil Penelitian	56
4.1.1 Gambaran Umum Wilayah	56
4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden.....	57
4.2 Analisis Hasil Penelitian	60
4.2.1 Uji Instrumen	60
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	64
4.2.4 Analisis Jalur (Path Analysis)	69
4.2.5 Uji Hipotesis	77
4.2.6 Uji Sobel	81
4.2.7 Interpretasi	87
BAB V PENUTUP	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Implikasi.....	97
5.3 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	19
Tabel 3.1 Tabel Devinisi Operasional Variabel	47
Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	58
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	59
Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Produktif	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	63
Tabel 4.6 Hasil Normalitas	65
Tabel 4.7 Hasil Multikolinieritas Tahap 1	66
Tabel 4.8 Hasil Multikolinieritas Tahap 2	67
Tabel 4.9 Output Koefisien Jalur Struktur Model 1	70
Tabel 4.10 Hasil R Square Model 1	71
Tabel 4.11 Output Koefisien Jalur Struktur Model 2	72
Tabel 4.12 Hasil R Square Model 2	73
Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	78
Tabel 4.14 Coefficients Untuk Uji Sobel	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas Tahap 1	68
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas Tahap 2	69
Gambar 4.3 Diagram Jalur	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner

Lampiran 2. Rekapitulasi Jawaban Koresponden

Lampiran 3. Hasil Analisa Data

Lampiran 4. Wawancara dan Dokumentasi

ABSTRAK

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan melalui sosial budaya sebagai *variable intervening*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik sampel menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung serta uji sobel untuk mengetahui pengaruh tidak langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan secara langsung variabel tingkat Pendidikan, tanggungan keluarga, dan usia produktif berpengaruh signifikan terhadap variabel sosial budaya dan kesejahteraan, sedangkan kompensasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sosial budaya dan kesejahteraan. Untuk pengaruh secara tidak langsung menggunakan uji sobel memperoleh kesimpulan bahwa variabel tingkat Pendidikan, tanggungan keluarga, kompensasi, dan usia produktif melalui variabel sosial budaya tidak mempengaruhi tingkat kesejahteraan.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Tanggungan Keluarga, Kesejahteraan

ABSTRACT

Welfare is a system of life and social, material, and spiritual life that is filled with a sense of safety, decency and inner and outer peace that enables every citizen to make efforts to fulfill their physical, spiritual and social needs as well as possible for themselves, their household and society. The relationship between the concept of welfare and the concept of needs is that when these needs are fulfilled, a person is considered prosperous, because the level of these needs is indirectly in line with the welfare indicators. The purpose of this study was to determine the factors that affect welfare through social culture as an intervening variable. This study uses a quantitative method with a sample technique using path analysis to determine the direct effect and the Sobel test to determine the indirect effect. The results of this study indicate that the variables of education level, family dependents, and productive age have a significant effect on socio-cultural variables and welfare, while compensation has no significant effect on socio-cultural and welfare. For the indirect effect using the Sobel test, it can be concluded that the variables of education level, family dependents, compensation, and productive age through socio-cultural variables do not affect the level of welfare.

Keywords: Education Level, Family Dependents, Welfare

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan dambaan setiap perusahaan. Tingkat produktivitas akan tinggi jika semangat tenaga kerja sebagai pelaksana pekerja tinggi dan sebaliknya tingkat produktivitas perusahaan akan rendah jika semangat tenaga kerja sebagai pelaksana pekerja rendah. Semangat tenaga kerja tergantung dari dalam diri sendiri, namun demikian pihak perusahaan juga perlu melakukan usaha-usaha untuk memotivasi tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendorong peningkatan semangat kerja dengan memberikan kesejahteraan yang memadai. Untuk mencapai kerja sama yang baik, maka perusahaan harus memenuhi keinginan tenaga kerja dengan memberikan imbalan atas jasa yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerja kepada perusahaan. Salah satunya yaitu dengan disediakannya program kesejahteraan yaitu balas jasa pelengkap yang diberikan baik materil maupun non materil yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan perusahaan. Maka dengan hal tersebut tenaga kerja akan merasa lebih diperhatikan oleh perusahaan. Program kesejahteraan yang diberikan perusahaan bertujuan untuk memotivasi dan mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motif yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu tujuan untuk memperoleh kepuasan. Kesejahteraan penting untuk diberikan kepada tenaga kerja, karena ada atau

tidaknya program kesejahteraan menjadi ukuran terhadap timbulnya motivasi atau semangat kerja.

Pimpinan perusahaan hendaknya menyadari hal ini, sebagai pemimpin yang baik harus memperhatikan kesejahteraan tenaga kerja, sehingga dengan adanya kesejahteraan yang diberikan kepada tenaga kerja diharapkan Kesejahteraan bagi tenaga kerja harus terpenuhi, dengan demikian akan berpengaruh pada peningkatan semangat kerja dan produktivitas perusahaan. Kebutuhan untuk meningkatkan semangat tidak akan pernah berakhir, adanya kompetisi global selalu ada sehingga perusahaan perlu meningkatkan semangat kerjapada memacu semangat kerja agar semakin meningkat. Untuk mencapai produktivitas yang tinggi dengan sumber daya manusia dan faktor – faktor produksi yang dimiliki. Kesejahteraan yang diberikan perusahaan kepada tenaga kerja sebagai balas jasa baik materil dan non materil yang diharapkan dapat memacu meningkatkan semangat kerja. Kesejahteraan yang diberikan hendaknya bermanfaat dan mendorong tercapainya tujuan perusahaan karena pemberian kesejahteraan dapat memotivasi semangat kerja, disiplin dan produktivitas tenaga kerja. Hal ini membantu lancarnya pelaksanaan pekerjaan untuk tercapainya tujuan perusahaan. Pemberian kesejahteraan akan menciptakan ketenangan, semangat kerja, disiplin, dan sikap loyal tenaga kerja terhadap perusahaan sehingga tingkat perputaran keluar masuknya tenaga kerja relatif rendah. Pemberian kesejahteraan harus diinformasikan secara terbuka dan jelas, waktu pemberian tepat dan sesuai dengan kebutuhan karyawan. Selain itu, pemberian kesejahteraan sebagai bagian

dari kompensasi yang merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk mempengaruhi kinerja sumber daya manusia perusahaan.

Dalam Hal ini terdapat beberapa permasalahan yang menjadi konsistensi dalam pengambilan keputusan dalam penelitian. Masalah utama yang mempunyai pengaruh pada tingkat kesejahteraan tenaga kerja yaitu tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan tenaga kerja, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan tenaga kerja untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan karena pendidikan berfungsi mengembangkan wawasan dan meningkatkan kualitas manusia terhadap agama, ekonomi, sosial sehingga dapat membawa masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Pada dasarnya pendidikan dibedakan menjadi pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal, yang membedakan dari ketiga pendidikan tersebut yaitu dalam hal penyelenggaraannya. Pendidikan formal dapat diperoleh dari sekolah, pendidikan nonformal dapat diperoleh dari lingkungan masyarakat dan bimbingan belajar, dan pendidikan informal yang diperoleh dari lingkungan keluarga yang terjadi secara alami. Sedangkan pendidikan nonformal diperoleh dari lingkungan masyarakat, seperti bimbingan belajar dan kursus dengan peraturan yang sedikit lebih longgar.

Pendidikan mempunyai tempat yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin bersaing dalam dunia kerja, dan berdampak baik pada peningkatan pendapatan, pendidikan adalah hal utama yang dapat mengatasi kemiskinan dan pengangguran.

Faktor kedua yang mempunyai pengaruh pada tingkat kesejahteraan tenaga kerja yaitu tanggungan keluarga. Yang termasuk dalam tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut yang terdaftar dalam kartu keluarga (kk), baik itu saudara kandung ataupun bukan tetapi tinggal satu atap rumah dan belum bekerja. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin besar ukuran rumah tangga berarti semakin banyak anggota rumah tangga yang pada akhirnya akan semakin berat beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Demikian pula jumlah anak yang bertanggung dalam keluarga dan anggota-anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia akan berdampak pada besar kecilnya pengeluaran suatu keluarga. Mereka tidak bisa menanggung biaya hidupnya sendiri sehingga mereka bergantung pada kepala keluarga dan istrinya. Anak-anak yang belum dewasa perlu di bantu biaya pendidikan, kesehatan, dan biaya hidup lainnya. Para ahli ekonomi pada umumnya sependapat bahwa perkembangan jumlah penduduk

dapat menjadi suatu faktor pendorong ataupun penghambat dalam pembangunan ekonomi. Sebagai faktor pendorong karena perkembangan itu meningkatkan jumlah tenaga kerja yang akhirnya dapat memperluas pasar. Akibat buruk yang mungkin ditimbulkan oleh perkembangan jumlah penduduk terhadap pembangunan adalah apabila perkembangan tersebut dengan tingkat produktifitas yang tinggi maka akan terjadi pengangguran di masyarakat.

Faktor ketiga yang mempunyai pengaruh pada tingkat kesejahteraan tenaga kerja yaitu kompensasi. Kewajiban perusahaan untuk tenaga kerja yaitu dengan memberi imbalan atau kompensasi setelah mereka menjalankan kewajiban. Kompensasi merupakan sesuatu yang diterima tenaga kerja sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan. Masalah kompensasi merupakan suatu yang sangat kompleks, namun paling penting bagi tenaga kerja maupun perusahaan. Dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya, salah satu upaya yang ditempuh perusahaan untuk menciptakan kondisi tersebut adalah dengan memberikan kompensasi yang memuaskan. Dengan memberikan kompensasi, perusahaan dapat meningkatkan prestasi kerja, motivasi, dan kepuasan tenaga kerja.

Pentingnya kompensasi sebagai salah satu indikator kepuasan dalam bekerja sulit ditaksir, karena pandangan-pandangan tenaga kerja mengenai uang atau imbalan langsung nampaknya sangat subjektif dan barang kali merupakan sesuatu yang sangat khas dalam industri. Tetapi pada dasarnya dugaan adanya ketidakadilan dalam memberikan upah maupun gaji merupakan sumber ketidakpuasan tenaga kerja terhadap kompensasi yang pada akhirnya bisa

menimbulkan perselisihan dan semangat rendah dari tenaga kerja. Oleh karena itu, sangat penting sekali untuk suatu perusahaan menentukan sistem manajemen kompensasi seperti apa yang akan berlaku di perusahaannya. Pemberian kompensasi yang berupa gaji, upah, bonus, serta jaminan merupakan salah satu upaya perusahaan dalam mensejahterakan tenaga kerja. Selain itu kompensasi akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan, memperoleh, memelihara, dan menjaga tenaga kerja dengan baik. Sebaliknya, tanpa kompensasi yang cukup, tenaga kerja yang ada sangat mungkin untuk meninggalkan perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya kompensasi tersebut di antaranya yaitu : tingkat biaya hidup, tingkat kompensasi yang berlaku di perusahaan lain, tingkat Kemampuan perusahaan, jenis pekerjaan dan besar kecilnya tanggung jawab dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Faktor keempat yang mempunyai pengaruh pada tingkat kesejahteraan tenaga kerja yaitu : usia produktif. Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Misalnya, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja adalah faktor usia, usia yang masih dalam usia produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas. Usia produktif tenaga kerja yang telah memasuki usia kerja atau usia produktif, yaitu 15-64 tahun.

Dalam hal berinteraksi pada sosial budaya, dapat dilihat sebagai pola dalam suatu wilayah lokal, seringkali dipandang secara birokratis dan sesuatu yang terorganisir, berkembang dan berbudaya termasuk teori pemikiran sistem kepercayaan dan aktivitas sehari-hari. Hal ini dapat diterapkan dalam praktek keseharian. Terkadang sosial budaya digambarkan menjadi suatu yang tidak dapat ditangkap oleh akal sehat atau sesuatu diluar kemampuan panca indra. Perilaku sosial atau tingkah laku manusia semata-mata dipahami sebagai sesuatu yang ditentukan oleh sesuatu rangsangan yang datang dari luar dirinya. Masyarakat sebagai pelaku tidak hanya sekedar penanggap pasif terhadap rangsangan yang datang dari luar dirinya, tetapi menginterpretasikan rangsangan yang diterima itu. Masyarakat dipandang sebagai pelaku individu kreatif dari realitas sosial, sehingga perubahan sosialpun dapat terjadi dan akan berdampak pada aspek lain khususnya interaksi sosial pada masyarakat.

Perkembangan dari suatu hubungan sosial pada masyarakat dapat pula diterangkan melalui tujuan-tujuan dari manusia yang melakukan hubungan sosial itu dimana ketika ia mengambil manfaat dari tindakan memberikan perbedaan yang menjadikan manfaat dari tindakan tersebut menjadi lebih dapat dimanfaatkan untuk menjadi solusi dari permasalahan sosial. Masyarakat yang menjadikan suatu aturan budaya sebagai solusi terbaik tanpa berfikir jernih dalam menyelesaikan permasalahan tidak akan bertahan lama dalam melakukan aktivitas sosial. Kebudayaan memiliki unsur yang sama dalam setiap kebudayaan di dunia. Baik kebudayaan kecil bersahaja dan terisolasi maupun yang besar, kompleks dan dengan jaringan hubungan yang luas.

Kebudayaan sangat mudah berganti dan dipengaruhi oleh kebudayaan lain, sehingga akan menimbulkan berbagai masalah yang besar. Dalam suatu kebudayaan terdapat sifat sosialis masyarakat yang didalamnya terdapat suatu ikatan sosial tertentu yang akan menciptakan kehidupan bersama. Kebudayaan mencakup suatu pemahaman komprehensif yang sekaligus bisa diuraikan dan dilihat beragam variabel dan cara memahaminya. Kebudayaan dalam arti suatu pandangan yang menyeluruh yang menyangkut pandangan hidup, sikap dan nilai. Pembangunan kebudayaan dikaitkan dengan upaya memperbaiki kemampuan untuk recovery, bangkit dari kondisi yang buruk, bangkit untuk memperbaiki kehidupan bersama, bangkit untuk menjalin kesejahteraan. Dalam hal inilah sosial budaya berperan untuk memberikan solusi terbaik bagi beragam bidang kehidupan.

Faktor sosial budaya merupakan indikator penting berkembangnya suatu industri baik dalam penyediaan tenaga kerja, skil, kemampuan teknologi dan kemampuan mengorganisasi. Selain itu, faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan industri. Kemudian faktor kebijakan pemerintah juga mempengaruhi perkembangan dan keberadaan suatu pemerintah industri seperti dalam hal ketentuan perpajakan dan tarif maupun pembatasan impor ekspor. Faktor tersebut saling mempengaruhi dan saling mendukung keberadaan industri.

Demikian halnya dengan keberadaan masyarakat/tenaga kerja di Desa Wirowongso, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Besar kecilnya pengaruh kesejahteraan yang diterima oleh tenaga kerja akan mengakibatkan sejumlah perubahan. Perubahan yang dialami oleh tenaga kerja bisa terjadi secara cepat

atau lambat. Perubahan secara cepat atau lambat dapat dilihat perubahannya dengan membandingkan antara sebelum dan sesudah menjadi tenaga kerja di perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai masyarakat/tenaga kerja di Desa Wirowongso, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, terutama ingin mengetahui bagaimana perubahan sosial budaya masyarakat sekitar. Dengan demikian peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN, TANGGUNGAN KELUARGA, KOMPENSASI DAN USIA PRODUKTIF TENAGA KERJA TERHADAP KESEJAHTERAAN TENAGA KERJA DENGAN SOSIAL BUDAYA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI DESA WIROWONGSO KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan uraian yang telah diterangkan di atas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap sosial budaya ?
2. Apakah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap sosial budaya ?
3. Apakah kompensasi berpengaruh terhadap sosial budaya ?
4. Apakah usia produktif berpengaruh terhadap sosial budaya ?
5. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja ?

6. Apakah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja ?
7. Apakah kompensasi berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja ?
8. Apakah usia produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja ?
9. Apakah sosial budaya berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja?
10. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja melalui sosial budaya sebagai variabel intervening ?
11. Apakah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja melalui sosial budaya sebagai variabel intervening?
12. Apakah kompensasi berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja melalui sosial budaya sebagai variabel intervening ?
13. Apakah usia produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja melalui sosial budaya sebagai variabel intervening ?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap sosial budaya ?
2. Untuk mengetahui apakah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap sosial budaya ?
3. Untuk mengetahui apakah kompensasi berpengaruh terhadap sosial budaya ?
4. Untuk mengetahui apakah usia produktif berpengaruh terhadap sosial budaya ?

5. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja ?
6. Untuk mengetahui apakah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja ?
7. Untuk mengetahui apakah kompensasi berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja ?
8. Untuk mengetahui apakah usia produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja ?
9. Untuk mengetahui apakah sosial budaya berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja ?
10. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja melalui sosial budaya sebagai variabel intervening ?
11. Untuk mengetahui apakah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja melalui sosial budaya sebagai variabel intervening?
12. Untuk mengetahui apakah kompensasi berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja melalui sosial budaya sebagai variabel intervening ?
13. Untuk mengetahui apakah usia produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja melalui sosial budaya sebagai variabel intervening ?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat, memberi informasi bahwa pentingnya pembangunan di suatu daerah pedesaan karena memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan tenaga kerja.
2. Bagi pemerintah, sebagai dasar penentu regulasi dan kebijakan untuk kedepannya, untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan kedepannya.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khasanah studi empiris untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dampak kesejahteraan tenaga kerja terhadap pembangunan infrastruktur suatu desa.

1.5 Batasan Masalah

Penulis membatasi pokok permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi lokasi penelitian yang berada di Desa Wirowongso, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.
2. Peneliti membatasi dan lebih fokus pada dampak kesejahteraan tenaga kerja di Desa Wirowongso, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.
3. Masyarakat dalam penelitian ini juga dibatasi oleh pelaku tenaga kerja dan dibatasi oleh tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, kompensasi dan usia produktif. Sedangkan penulis juga membatasi

adanya perubahan sosial budaya dan tingkat kesejahteraan tenaga kerja.

4. Penelitian dilakukan pada bulan Januari – Juni 2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan serta kajian dalam menulis penelitian ini, adapun penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan antara lain :

1. PENGARUH UPAH TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PEKERJA DENGAN MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Pekerja Industri Batik Sablon di Desa Kertijayan Kecamatan Buaran) (*oleh : Salam Hidayat, 2020*) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan upah terhadap motivasi kerja pekerja industri batik sablon di desa Kertijayan. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan upah terhadap kesejahteraan pekerja industri batik sablon di desa Kertijayan. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kesejahteraan pekerja industri batik sablon di desa Kertijayan. (4) berdasarkan uji sobel menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi hubungan pengaruh antara upah terhadap kesejahteraan pekerja industri batik sablon di desa Kertijayan.
2. PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN MELALUI MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (*oleh : Lis Tatin Hernidatiatin , Noveria Susijawati, 2017*) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat

pendidikan dapat berpengaruh langsung terhadap prestasi kerja karyawan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari tingkat pendidikan terhadap motivasi kerja (sebagai variabel intervening) lalu ke prestasi kerja karyawan. Karena koefisien hubungan langsung lebih besar dari koefisien hubungan tidak langsung, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah langsung.

3. ANALISIS KARAKTERISTIK PEKERJAAN TERHADAP KINERJA DENGAN BUDAYA ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (oleh : *Putu Eka Wati, dkk, 2017*) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap budaya organisasi, karakteristik pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai dan karakteristik pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai melalui budaya organisasi. Sedangkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini adalah 77,7%.
4. PENGARUH MOTIVASI, KOMPENSASI, DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (oleh : *Sukidi dan Farid Wajdi, 2016*) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi dan kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja dan kinerja pegawai. Kepuasan kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Secara simultan motivasi dan

kompensasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan variabel motivasi, kompensasi, dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Hasil analisis menunjukkan bahwa jalur langsung kepuasan kerja berpengaruh paling kuat terhadap kinerja pegawai yang ditunjukkan dengan memiliki koefisien regresi pengaruh paling tinggi (dominan) sebesar 0,404.

5. PENGARUH KOMPENSASI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (*oleh : Mundakir, Zainuri, 2018*) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja pegawai. Kompensasi secara langsung tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Sedangkan motivasi kerja dan kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Kompensasi dan motivasi kerja secara tidak langsung melalui kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai
6. ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, UPAH, INSENTIF, JAMINAN SOSIAL DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI KOTA SEMARANG (STUDI KASUS KEC. BANYUMANIK DAN KEC. GUNUNGPATI) (*oleh : Vellina Tambunan, 2012*) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima variabel independen, hanya tiga variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja yaitu upah, insentif dan pengalaman kerja, sedangkan yang tidak signifikan adalah pendidikan

dan jaminan sosial. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,876 yang artinya produktivitas tenaga kerja dapat dijelaskan oleh faktor variabel upah, insentif dan pengalaman kerja sebesar 87,6 persen. Sedangkan sisanya sebesar 12,4 persen produktivitas tenaga kerja dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis dalam penelitian ini.

7. DAMPAK PERKEMBANGAN INDUSTRI PERTAMBANGAN NIKEL TERHADAP KONDISI SOSIAL, EKONOMI DAN BUDAYA MASYARAKAT (oleh : *Yeni Nuraeni, 2018*) dengan hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan yang positif dari segi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kabupaten Morowali seiring dengan perkembangan industri pertambangan nikel dengan melihat kenaikan nilai IPM, menurunnya jumlah penduduk miskin dan peningkatan PDRB khususnya di sektor pertambangan dan industri pengolahan. Perkembangan industri nikel juga membawa beberapa dampak negatif di antaranya ; budaya hidup konsumtif, kurangnya motivasi untuk mengembangkan usaha, kecenderungan masyarakat ingin mendapatkan sesuatu secara instan dan mudah. Peran pemerintah sangat penting untuk dapat meningkatkan motivasi dan melakukan pembinaan terhadap masyarakat Kabupaten Morowali sehingga memiliki keinginan untuk meningkatkan kompetensi dan keahliannya untuk dapat memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik dan dapat menangkap peluang dalam pengembangan usaha.
8. DAMPAK EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP (PLTU) TERHADAP MASYARAKAT DI

GAMPONG SUAK PUNTONG KABUPATEN NAGAN RAYA (oleh : *Triyanto, 2017*) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PLTU berpengaruh terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat di Suak Puntong. Hal ini dibuktikan oleh Pearson Chi-Nilai kuadrat di kolom Asim lebih rendah dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan pembangkit listrik tidak memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat komunitas, hal ini dibuktikan dengan nilai Pearson Chi-Square pada semua tabel pada kolom asim Lebih tinggi dari 0,05, kecuali untuk Tes Chi-Square di pembangkit listrik tenaga uap yang telah membantu pembangunan masjid melawan kegiatan keagamaan masyarakat senilai 0,000 dan kurang dari 0,05. Tapi di secara umum nilai Chi-Square Test lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.

9. ANALISIS SOSIAL BUDAYA TERHADAP PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (oleh : *Milyan, Idaman, La Ode Sahili, 2021*) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aspek sosial budaya memberi pengaruh yang signifikan di dalam bekerja di luar rumah. Beberapa etnis yang ada di kabupaten Konawe dengan latar belakang sosial budaya masing-masing turut memengaruhi peningkatan etos kerja kaum wanita. Nilai-nilai, filosofi, dan kearifan lokal yang berkaitan dengan dengan kerja keras dapat menjadi modal yang baik dalam memicu peningkatan pembangunan daerah yang pada gilirannya berkolerasi

dengan kesejahteraan keluarga secara khusus dan masyarakat Konawe secara umum.

10. PENGARUH UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA PEKALONGAN (*oleh : Yustiana Dwirainaningsih, 2017*) dengan hasil penelitiannya tingkat kesejahteraan karyawan outsourcing termasuk dalam kategori sedang, upah/gaji berpengaruh positif dan nyata terhadap tingkat kesejahteraan karyawan outsourcing di PTPN II Kebun Sawit Seberang dan status kemiskinan karyawan outsourcing di PTPN II Kebun Sawit Seberang adalah tidak miskin.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Salam Hidayat</i>	PENGARUH UPAH TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PEKERJA DENGAN MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Pekerja Industri Batik Sablon di Desa Kertijayan Kecamatan Buaran)	Menggunakan variabel tingkat kesejahteraan, Menggunakan data primer.	Menggunakan variabel sosial budaya sebagai variabel intervening, objek dan tahun penelitian.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Lis Tatin Hernidatiatin , Noveria Susijawati	PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN MELALUI MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	Menggunakan variabel tingkat pendidikan.	Menggunakan variabel sosial budaya sebagai variabel intervening, objek dan tahun penelitian.
3	<i>Putu Eka Wati, dkk</i>	ANALISIS KARAKTERISTIK PEKERJAAN TERHADAP KINERJA DENGAN BUDAYA ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	Menggunakan variabel budaya organisasi sebagai variabel intervening	objek dan tahun penelitian.
4	<i>Sukidi dan Farid Wajdi</i>	PENGARUH MOTIVASI, KOMPENSASI, DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	Menggunakan variabel kompensasi.	Menggunakan variabel sosial budaya sebagai variabel intervening, objek dan tahun penelitian.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	<i>Mundakir, Zainuri</i>	PENGARUH KOMPENSASI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.	Menggunakan variabel kompensasi.	Menggunakan variabel sosial budaya sebagai variabel intervening, objek dan tahun penelitian.
6	<i>Vellina Tambunan</i>	ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, UPAH, INSENTIF, JAMINAN SOSIAL DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI KOTA SEMARANG (STUDI KASUS KEC. BANYUMANIK DAN KEC. GUNUNGPATI)	Menggunakan variabel pendidikan, upah, dan insentif.	Menggunakan variabel sosial budaya sebagai variabel intervening, objek dan tahun penelitian.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	<i>Yeni Nuraeni</i>	DAMPAK PERKEMBANGAN INDUSTRI PERTAMBANGAN NIKEL TERHADAP KONDISI SOSIAL, EKONOMI DAN BUDAYA MASYARAKAT	Menggunakan variabel tingkat pendapatan (upah) dan variabel tingkat pendidikan.	Menggunakan variabel sosial budaya sebagai variabel intervening, objek dan tahun penelitian.
8	<i>Triyanto</i>	DAMPAK EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP (PLTU) TERHADAP MASYARAKAT DI GAMPONG SUAK PUNTONG KABUPATEN NAGAN RAYA	Menggunakan analisis deskriptif	Menggunakan variabel sosial budaya sebagai variabel intervening, objek dan tahun penelitian.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	<i>Milyan, Idaman, La Ode Sahili</i>	ANALISIS SOSIAL BUDAYA TERHADAP PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA	Menggunakan variabel sosial budaya, dan variabel kesejahteraan.	Menggunakan variabel sosial budaya sebagai variabel intervening, objek dan tahun penelitian.
10	<i>Yustiana Dwirainaningsih</i>	PENGARUH UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KOTA PEKALONGAN	Menggunakan variabel upah dan variabel kesejahteraan.	Menggunakan variabel sosial budaya sebagai variabel intervening, objek dan tahun penelitian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Ekonomi Pembangunan

Ekonomi Pembangunan adalah salah satu cabang dari ilmu ekonomi yang bertujuan menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang serta cara-cara untuk mengatasi masalah tersebut, supaya negara-

negara tersebut dapat membangun ekonominya dengan lebih cepat (Sadono Sukirno, 1985).

Menurut Arsyad (2012), mendefinisikan ekonomi pembangunan sebagai suatu cabang ilmu ekonomi yang menganalisa masalah-masalah yang dihadapi oleh Negara sedang berkembang dan mencari cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah itu agar Negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya lebih cepat lagi.

Menurut Ahmad Mahyudi (2004) ekonomi pembangunan adalah suatu cabang ilmu dari ilmu ekonomi yang bertujuan menganalisis masalah-masalah yang dihadapi dan memperoleh cara/metode penyelesaian dalam pembangunan ekonomi, terutama di Negara-negara berkembang, agar pembangunan ekonomi menjadi lebih cepat dan harmonis. Dalam ilmu ekonomi, analisis dan metode pembangunan berkaitan atau menyangkut dengan aspek-aspek di luar bidang ekonomi, seperti masalah kemiskinan, pengangguran, ketidakmerataan ekonomi, kependudukan dan masalah pendidikan, social, budaya, politik, serta lingkungan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa tujuan dari analisis ekonomi pembangunan adalah untuk:

- a. Menelaah masalah-masalah perekonomian yang terjadi khususnya di negara sedang berkembang.
- b. Menelaah faktor-faktor penyebab keterlambatan pembangunan khususnya di negara sedang berkembang.

- c. Mengemukakan cara atau pendekatan yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, sehingga dapat mempercepat jalannya pembangunan ekonomi khususnya negara berkembang.

Secara umum, ekonomi pembangunan memiliki fungsi dalam menciptakan upaya-upaya dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat di negara sedang berkembang. Sedangkan bagi civitas atau pelajar, ekonomi pembangunan berfungsi sebagai ilmu dalam memahami permasalahan perekonomian negara-negara berkembang di dunia. Jika dianalisis satu per satu, beberapa fungsi ekonomi pembangunan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan GDP dengan memahami dan mengaplikasikan dengan baik ilmu dari ekonomi pembangunan, maka pertumbuhan ekonomi negara dapat meningkat. Oleh karena itu, penciptaan lapangan kerja juga akan meningkat yang akan mempengaruhi tingkat pendapatan nasional.
2. Menurunkan Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan Melanjutkan dari poin 1, karena adanya penciptaan lapangan pekerjaan dalam jumlah besar, maka pendapatan per kapita masyarakat juga akan meningkat. Akibatnya, pengangguran dan tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan.
3. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Dengan mengaplikasikan ekonomi pembangunan, pendidikan masyarakat juga dapat meningkat. Peningkatan pendidikan tersebut akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan dan kemampuan ekonomi merupakan faktor dari peningkatan kualitas sumber daya manusia.

4. Terbentuknya Faktor Modal Memahami dan mengaplikasikan ekonomi pembangunan dengan baik tentunya pembangunan ekonomi negara pasti berkembang. Pembangunan ekonomi yang berjalan lancar dan terus berkembang akan membuat masyarakat memikirkan hal selain kebutuhan pokok dan mulai menginvestasikan modalnya pada sektor ekonomi.
5. Mendapatkan Bantuan Dari Dalam dan Luar Negeri Sebuah negara bisa mendapatkan bantuan dana jika memiliki kemampuan ekonomi yang bagus atau dengan kata lain memiliki pembangunan ekonomi yang lancar dan terus berkembang. Pembangunan ekonomi yang 10 pesat bisa mengundang investor baik dari dalam maupun luar negeri untuk berinvestasi.

Pembahasan dalam ekonomi pembangunan mencakup definisi ekonomi pembangunan, teori-teori pembangunan ekonomi, dan masalah-masalah yang sedang terjadi dalam pembangunan negara-negara berkembang. Masalah tersebut akan dipisahkan berdasarkan perspektif ekonomi mikro dan ekonomi makro. Beberapa cakupan bahasan ekonomi pembangunan di antaranya adalah:

- Pertumbuhan ekonomi
- Kemiskinan
- Pembentukan modal
- Pengerahan tabungan
- Bantuan luar negeri (investasi)

Ekonomi pembangunan berbeda dengan ilmu ekonomi yang lain seperti ilmu ekonomi mikro maupun ekonomi makro. Perbedaannya adalah ekonomi pembangunan belum memiliki pola analisis yang mapan yang dapat diterima oleh kebanyakan ahli-ahli ekonomi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Sangat kompleksnya masalah pembangunan.
- b. Banyaknya faktor yang mempengaruhi pembangunan dan banyaknya faktor yang terpengaruh oleh pembangunan. Hal ini menyebabkan topik yang dianalisis dalam ekonomi pembangunan meliputi bidang yang sangat luas. Beberapa contoh bidang yang dianalisis dalam ekonomi pembangunan adalah: masalah pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, distribusi pendapatan dan pembangunan, pengangguran, pembentukan modal, perdagangan luar negeri, pengerahan tabungan, bantuan luar negeri, migrasi, permasalahan dalam bidang pertanian, industri, dan lain sebagainya.
- c. Ketiadaan teori-teori pembangunan yang dapat menciptakan suatu kerangka dasar dalam memberikan gambaran mengenai proses pembangunan ekonomi.

2.2.2 Kesejahteraan Tenaga Kerja

Kesejahteraan Tenaga Kerja dapat didefinisikan sebagai kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan agregat. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri

merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmanai, rohani dan soial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Liony, dkk, 2013). Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu dan daya beli masyarakat.

Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan.

Adapun menurut Imron (2012), kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Imron (2012) menambahkan pada Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial: “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah (1) adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif; (2) adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif; dan (3) adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan (Imron 2012). Di Indonesia kesejahteraan sosial sering dipandang sebagai tujuan atau kondisi kehidupan yang sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan pokok manusia (Suharto, 2007). Meskipun tidak ada suatu batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperluas kepada perlindungan social lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya.

Kesejahteraan Tenaga Kerja termasuk salah satu strategi yang mampu meningkatkan partisipasi para tenaga kerja dalam usaha seorang pemilik usaha untuk meningkatkan jaminan kepada para tenaga kerjanya. Selain itu untuk mempertahankan karyawan agar tidak pindah ke perusahaan lain, dan untuk

meningkatkan motivasi dan semangat kerja para karyawan. kesejahteraan sangat berarti bagi para tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan mereka beserta keluarga. Sekarang ini banyak program kesejahteraan tenaga kerja seperti Tunjangan, Beban kerja dan kompensasi yang jelas, Asuransi Kesehatan, Perencanaan Karier, Pemberian Kredit, kenyamanan dan keselamatan kerja, Perencanaan Hari Tua.

Kesejahteraan merujuk dalam keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai, tetapi dalam kebijakan sosial , kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera. Manusia sebagai individu, niscaya hidup dalam suatu masyarakat. Hal ini merupakan kodrat selama manusia hidup didunia. Manusia akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh segala hal yang terjadi dan berlaku dalam masyarakatnya (Wahjono, 2010). Keberhasilan pembangunan nasional telah dirasakan oleh rakyat dengan meningkatnya kesejahteraan pada umumnya. Karena pentingnya sosial jaminan sosial maka setiap negara, program ini selalu menjadi unsur strategis dari kebijakan sosialekonomi pemerintah.

Program kesejahteraan yang diberikan oleh perusahaan, lembaga atau organisasi pada pegawainya hendaknya bermanfaat, sehingga dapat mendorong tercapainya tujuan perusahaan yang efektif. Program kesejahteraan karyawan sebaiknya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan tidak melanggar peraturan pemerintah.

Menurut Moekijat (2000), tujuan pemberian program kesejahteraan pada perusahaan yang mengadakan program kesejahteraan terdiri dari dua yaitu bagi perusahaan dan pegawai.

1. Bagi Perusahaan

- Mengurangi perpindahan dan kemangkiran.
- Meningkatkan semangat kerja pegawai.
- Menambah kesetiaan pegawai terhadap organisasi.
- Menambah peran serta pegawai dalam masalah-masalah organisasi.
- Mengurangi keluhan-keluhan.
- Mengurangi pengaruh serikat pekerja.
- Meningkatkan kesejahteraan pegawai dalam hubungannya dengan kebutuhannya pribadi maupun kebutuhan sosial.

2. Bagi Pegawai/Tenaga Kerja

- Memberikan kenikmatan dan fasilitas yang dengan cara lain tidak tersedia atau yang tersedia dalam bentuk yang kurang memadai.
- Memberikan bantuan dalam memecahkan suatu masalah-masalah perseorangan.
- Menambah kepuasan kerja.
- Membantu kepada kemajuan perseorangan.
- Memberikan alat-alat untuk dapat menjadi lebih mengenal pegawai-pegawai lain.
- Mengurangi perasaan tidak aman.
- Memberikan kesempatan tambahan untuk memperoleh status.

Berdasarkan uraian diatas terlihat ada dua pihak yang berkepentingan langsung terhadap program kesejahteraan yaitu pihak perusahaan dan juga pihak pegawai. Bagi perusahaan program kesejahteraan mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang mengarah pada pencapaian tujuan perusahaan, sedangkan bagi pegawai adalah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan mereka.

Menurut Ishak (2003) berdasarkan bentuk kesejahteraan tersebut, secara garis besar kesejahteraan terdiri dari 2 jenis :

1. Kesejahteraan langsung

Kesejahteraan langsung adalah penghargaan yang berupa gaji, upah yang di bayar secara tetap berdasarkan tenggang waktu yang tetap dan Insentif adalah penghargaan yang diberikan untuk memotivasi akaryawan agar produktivitas kerja tinggi, sifatnya tidak tetap dan sewaktu-waktu. Kesejahteraan langsung seperti gaji, upah insentif, dan bonus.

2. Kesejahteraan tidak langsung

Kesejahteraan tidak langsung menurut Nawawi (2001) adalah “Program pemberian penghargaan atau ganjaran dengan variasi yang luas, sebagai bagian keuntungan organisasi atau perusahaan”. Sedangkan menurut Handoko (2001), “Kesejahteraan tidak langsung adalah balas jasa pelengkap atau tunjangan yang diberikan pada karyawan berdasarkan kemampuan perusahaan”. Jadi kompensasi tidak langsung merupakan balas jasa yang diberikan dalam bentuk pelayanan karyawan, karena diperlakukan sebagai upaya penciptaan kondisi dan lingkungan kerja yang menyenangkan.

2.2.3 Tingkat Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan karena pendidikan berfungsi mengembangkan wawasan dan meningkatkan kualitas manusia terhadap agama, ekonomi, sosial sehingga dapat membawa masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Menurut Abdullah Idi, bahwa “Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang diberikan atau disampaikan dari orang yang sudah dewasa kepada anak yang belum dewasa menuju perkembangan ke arah kedewasaan pribadi yang matang dan mandiri, baik jasmani maupun rohani.” Berbeda dengan yang tercantum dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah: Usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah sebuah rujukan normatif penyelenggaraan Pendidikan yang sarat dengan landasan filosofi dan keilmuan pendidikan. Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran agar peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan menjadi gambaran sosok manusia masa depan yang tumbuh kembangnya terimplementasikan dalam pembelajaran anak manusia yang diimpikan menjadi generasi emas. Pada dasarnya pendidikan dibedakan menjadi

pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal, yang membedakan dari ketiga pendidikan tersebut yaitu dalam hal penyelenggaraannya. Pendidikan formal dapat diperoleh dari sekolah, pendidikan nonformal dapat diperoleh dari lingkungan masyarakat dan bimbingan belajar, dan pendidikan informal yang diperoleh dari lingkungan keluarga yang terjadi secara alami. Sedangkan pendidikan nonformal diperoleh dari lingkungan masyarakat, seperti bimbingan belajar dan kursus dengan peraturan yang sedikit lebih longgar.

Pendidikan mempunyai tempat yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin bersaing dalam dunia kerja, dan berdampak baik pada peningkatan pendapatan, pendidikan adalah hal utama yang dapat mengatasi kemiskinan dan pengangguran.

2.2.4 Tanggungan Keluarga

Yang termasuk tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut yang terdaftar dalam kartu keluarga (kk), baik itu saudara kandung ataupun bukan tetapi tinggal satu atap rumah. Di negara berkembang seperti Indonesia, banyak yang Menganggap anak adalah investasi. Meskipun peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah jumlah anaknya, akan tetapi lebih baik peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas pendidikan untuk anaknya. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari pada orang tuanya di masa depan. Karena semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi. Sehingga terjadilah penerimaan pendapatan yang tidak

mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga tersebut berada dalam keadaan tidak seimbang (Todaro, 1987). Menurut Wirosuhardjo (1996), bahwa besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga yang ikut makan maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang banyak maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan semakin besar, apabila penghasilan yang dibutuhkan tidak cukup maka akan terjadi ketidakseimbangan pendapatan.

Para ahli ekonomi pada umumnya sependapat bahwa perkembangan jumlah penduduk dapat menjadi suatu faktor pendorong ataupun penghambat dalam pembangunan ekonomi. Sebagai faktor pendorong karena perkembangan itu meningkatkan jumlah tenaga kerja yang akhirnya dapat memperluas pasar. Akibat buruk yang mungkin ditimbulkan oleh perkembangan jumlah penduduk terhadap pembangunan adalah apabila perkembangan tersebut dengan tingkat produktifitas yang tinggi maka akan terjadi pengangguran di masyarakat.

2.2.5 Kompensasi

Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima baik berupa fisik maupun non fisik. Kompensasi juga berarti seluruh imbalan yang diterima oleh seorang pekerja/karyawan atas jasa atau hasil dari pekerjaannya dalam sebuah perusahaan dalam bentuk uang atau barang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Istilah ini sangat berhubungan dengan imbalan finansial yang diberikan kepada seseorang atas dasar hubungan pekerjaan.

Tujuan dalam memberikan kompensasi kepada karyawan/tenaga kerja, yaitu :

1. Mempertahankan karyawan/tenaga kerja berprestasi yang sudah ada
2. Mendapatkan karyawan/tenaga kerja yang berkualitas
3. Menjamin adanya keadilan dalam perusahaan
4. Mengefisiensi biaya
5. Memenuhi administrasi legalitas
6. Memicu adanya perubahan perilaku dan sikap yang semakin baik

Terdapat beberapa jenis kompensasi yang diberikan kepada karyawan atau tenaga kerja dalam sebuah perusahaan. Berikut ini jenis-jenis kompensasi yang diberikan kepada karyawan atau tenaga kerja :

1. Kompensasi Langsung

Kompensasi langsung adalah segala macam imbalan yang berwujud uang seperti gaji, macam-macam tunjangan, THR, insentif, komisi, bonus, pembayaran prestasi, pembagian laba perusahaan, dan opsi saham.

2. Kompensasi Tidak Langsung

Jenis yang satu ini juga berwujud uang yang diberikan perusahaan, namun tidak secara langsung kepada para karyawan, melainkan melalui pihak ketiga. Misalnya, perusahaan mengikutsertakan para karyawannya dalam program perlindungan sosial dan kesehatan. Jadi, perusahaanlah yang membayarkan premi atas asuransi yang disediakan perusahaan untuk para karyawannya

seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi ketenagakerjaan, sehingga karyawan dapat menikmati manfaat dari program-program tersebut.

3. Kompensasi Non-Finansial

Kompensasi jenis ini tidak ada kaitannya dengan uang, melainkan kompensasi yang dapat bernilai positif dan berharga untuk karyawan. Misalnya, perusahaan menyediakan pelatihan kecakapan karyawan, lingkungan kerja yang nyaman, memiliki supervisi yang profesional dan kompeten, tim kerja yang solid dan suportif, jenjang karier yang pasti, cuti lebih banyak, jam kerja yang fleksibel, dan penghargaan terhadap prestasi karyawan.

2.2.6 Usia Produktif

Menurut undang-undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 8 mengenai perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan meliputi: Kesempatan kerja, Pelatihan kerja, Produktivitas tenaga kerja, Hubungan industrial, Kondisi lingkungan kerja, Pengupahan dan Kesejahteraan tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun mencakup penduduk yang sudah bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan yang disebut terakhir, yakni bersekolah, mengurus rumah tangga, dan

penerima pendapatan. Walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Serta penduduk dikatakan tenaga kerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinu selama seminggu.

Penduduk dalam penelitian ini adalah penduduk usia produktif dalam rentang usia antara 15- 64 tahun. Penduduk usia itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi. Penduduk usia produktif dianggap sebagai bagian dari penduduk yang ikut andil dalam kegiatan ketenagakerjaan yang sedang berjalan. Mereka dianggap sudah mampu dalam proses ketenagakerjaan dan mempunyai beban untuk menanggung hidup penduduk yang masuk dalam katagori penduduk belum produktif dan non produk.

2.2.7 Sosial Budaya

Sosial budaya atau yang akrab juga disebut kebudayaan secara universal merupakan suatu tata nilai dalam masyarakat yang berasal dari pola pikir dan akal budi manusia-manusia yang hidup di dalamnya. Hasilnya berupa penciptaan akan beragam hal seperti kesenian, kepercayaan, maupun adat istiadat yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Seiring berjalannya waktu, kehidupan sosial budaya masyarakat pasti akan mengalami perubahan. Ini sudah terbukti dari zaman ke zaman, dari peradaban kuno manusia ke era kerajaan kuno ke kolonialisasi dan hingga saat ini. Pertama yang akan berubah adalah unsur-unsur sosial seperti fungsi dan struktur sosial, nantinya akan menyebabkan perubahan sosial.

Selanjutnya, jika tatanan sosial berubah tentu hasil pikiran dan perilaku manusia, yaitu budaya akan juga terpengaruh dan mengalami perubahan. Oleh karena itu, keduanya saling mengalami perubahan.

1. Faktor Penyebab

Perubahan sosial budaya tentu dipicu oleh berbagai hal dan faktor-faktor seperti globalisasi, salah satu faktor yang paling besar. Globalisasi memang memiliki manfaat untuk lebih menyatukan masyarakat dunia dan terbuka akan banyak hal. Namun globalisasi turut mengenalkan budaya-budaya asing yang tidak semua bisa diterima dan dipilah baik oleh banyak orang. Adanya pengaruh dari luar membuat terjadinya proses difusi, asimilasi, akulturasi, dan akomodasi. Selain itu, tingkat pendidikan negara yang lebih tinggi dapat menyebabkan terjadinya gerakan perubahan sosial karena masyarakatnya akan terus mengarah untuk lebih maju.

Karena banyak sistem pemerintahan tirani yang sudah runtuh, masyarakat dapat lebih berekspresi di publik sehingga mendorong pula terjadinya perubahan sosial budaya. Terakhir, populasi penduduk yang heterogen. Ya, semakin ragam penduduknya, semakin tinggi pula tingkat toleransi karena pasti akan terjadi kesengitan dan konflik di antara perbedaan tersebut sehingga mendorong adanya perubahan di masyarakat agar lebih harmonis atau justru semakin memanas

2. Faktor Penghambat

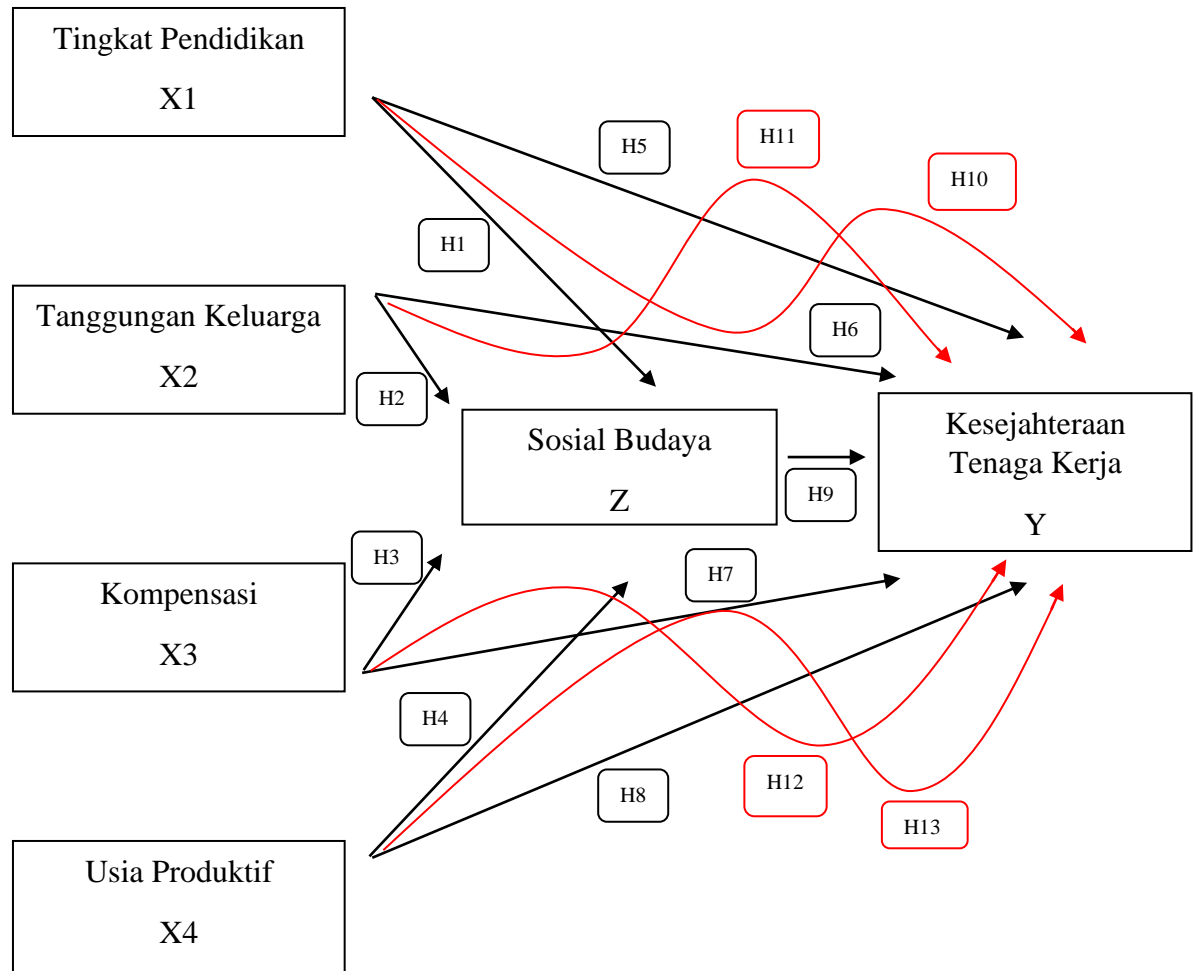
Kalau ada faktor pendorong dan penyebab, ada juga faktor yang menghambat terjadinya perubahan sosial budaya. Pada dasarnya, masyarakat

dan pemerintahannya dalam suatu negara jika merasa tidak membutuhkan adanya perubahan maka bisa saja memang tidak melakukannya. Masyarakat yang terisolasi dan jarang berhubungan antar individu juga menghambat proses tersebut. Sikap konservatisme, tradisional, adat yang kuat, dan penolakan atas hal-hal baru menambah lagi faktor penghambatnya. Terakhir, pendidikan yang kurang berkembang bisa menjadi faktor penghambat perubahan sosial budaya.

3. Proses Terjadinya

Menurut Alvin L. Bertrand (2002), terjadinya perubahan sosial budaya dimulai dari kontak antar individu, kelompok, atau masyarakat lalu mereka saling berkomunikasi dan akhirnya membentuk sebuah interaksi serta hubungan. Pertukaran pikiran dan pendapat menambah wawasan kebudayaan baru. Proses penyebarannya disebut difusi yang nantinya akan mendorong terciptanya asimilasi, akulturasi, dan akomodasi. Difusi bisa terjadi dengan hubungan saling menguntungkan antar pihak atau simbiotik, secara damai masuk ke pihak tersebut, dan ada yang bisa disebarkan melalui jalan perang, kekerasan, dan paksaan. Kebudayaan tersebut bisa menyatu tanpa menghilangkan kekhasan budayanya atau akulturasi dan membuat kebudayaan baru atau asimilasi. Lalu masyarakat akan mengalami fase akomodasi atau proses penerimaan budaya baru dan lokal tersebut.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

Keterangan :

—————> = Pengaruh secara langsung

—————> = Pengaruh secara tidak langsung

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap sosial budaya

H2 : Ada pengaruh tanggungan keluarga terhadap sosial budaya

H3 : Ada pengaruh kompensasi terhadap sosial budaya

H4 : Ada pengaruh usia produktif terhadap sosial budaya

H5 : Ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan tenaga kerja

H6 : Ada pengaruh tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan tenaga kerja

H7 : Ada pengaruh kompensasi terhadap kesejahteraan tenaga kerja

H8 : Ada pengaruh usia produktif terhadap kesejahteraan tenaga kerja

H9 : Ada pengaruh sosial budaya terhadap kesejahteraan tenaga kerja

H10 : Ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan tenaga kerja melalui sosial budaya sebagai variabel intervening

H11 : Ada pengaruh tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan tenaga kerja melalui sosial budaya sebagai variabel intervening

H12 : Ada pengaruh kompensasi terhadap kesejahteraan tenaga kerja melalui sosial budaya sebagai variabel intervening

H13 : Ada pengaruh usia produktif terhadap kesejahteraan tenaga kerja melalui sosial budaya sebagai variabel intervening.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat / Lokasi & Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat / Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wirowongso, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari – Juni 2022.

3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

3.2.1 Populasi

Menurut Hadari Nawawi (1983), Bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, peristiwa, gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan.” Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang bekerja di Desa Wirowongso sebanyak 4.096 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebuah bagian dari jumlah dan karakteristik dalam populasi (Sugiono, 2014). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata

lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili.

Jumlah sampel yang diambil 60 responden dengan menggunakan rumus dari Roscoe untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini. Teori (roscoe, 1982) dalam (Sugiyono, 2014) yaitu apabila faktor yang digunakan dalam penelitian itu banyak, maka ukuran sampel minimal 10 kali atau lebih dari jumlah faktor. Sehingga jumlah anggota sampel minimal 10 dikali dengan jumlah variabel yang diteliti. Dengan begitu maka responden yang dibutuhkan adalah dihitung dari jumlah variabel yang diteliti x 10, yaitu $6 \times 10 = 60$ responden.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampling

Pengertian teknik pengambilan sampling menurut Margono (2004) adalah: teknik pengambilan sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Dalam hal ini yang menjadi sampling dalam penelitian ini berjumlah 60 orang.

Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik “Simpel Random Sampling” yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini dilakukan karena masyarakat yang menjadi tenaga kerja di sekitar perusahaan memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

3.3 Jenis Penelitian

3.3.1 Menggunakan Penelitian Deskriptif Kuantitatif

Menurut Nazir (1988) dalam Buku Contoh Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk skala numerik atau angka, seperti: data kualitatif yang diangkakan (scoring).

3.3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya. Data primer biasanya bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. Sumber utama data primer adalah responden atau objek penelitiannya langsung. Sehingga peneliti bisa terjun untuk mengamati dan menulis jawaban langsung dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara seperti observasi, kuesioner, dokumentasi dan

wawancara.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013) Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan memengaruhi variabel lain, dan (2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan (X1), Tanggungan Keluarga (X2), Kompensasi (X3) dan Usia Produktif (X4).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Sosial Budaya (Z) dan Kesejahteraan Tenaga Kerja (Y).

3.5 Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa memengaruhi variabel tak bebas.

Tabel 3.1

Tabel Devinisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Sumber
X1 = Tingkat Pendidikan	Jenjang Pendidikan dari SD sampai perguruan tinggi	1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju	Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003)
	Kesesuain jurusan	3 = kurang setuju 4 = setuju 5 = sangat setuju	
X2 = Tanggungan Keluarga	Jumlah keluarga yang tinggal satu atap rumah	1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju 3 = kurang setuju 4 = setuju 5 = sangat setuju	Menurut Sugiharyanto (2007)
X3 = Kompensasi	Upah dan Gaji	1 = sangat tidak setuju	Menurut Simamora (2015)
	Insentif	2 = tidak setuju 3 = kurang setuju	
	Tunjangan	4 = setuju 5 = sangat setuju	

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Indikator	Item	Sumber
X4 = Usia Produktif	Umur 15-64 tahun	1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju 3 = kurang setuju 4 = setuju 5 = sangat setuju	Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2021)
Z = Sosial Budaya	Kependudukan	1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju	Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2005)
	Pendidikan	3 = kurang setuju	
	Organisasi Sosial dan Lingkungan	4 = setuju 5 = sangat setuju	
Y = Kesejahteraan Tenaga Kerja	Taraf dan Pola Konsumsi	1 = sangat tidak setuju 2 = tidak setuju	Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2021)
	Kesehatan	3 = kurang setuju 4 = setuju	
	Ketenagakerjaan	5 = sangat setuju	

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

a. Observasi

Pengertian Observasi menurut Supriyati (2011) adalah sebagai berikut :
 “suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi.” Pengertian Observasi menurut Sugiyono (2009)

adalah sebagai berikut : “Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.”

b. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan salah satu instrumen krusial dalam pengumpulan data penelitian, khususnya pengumpulan data primer. Informasi yang didapat dari kuisisioner biasanya lebih mendetail dan menjawab pertanyaan penelitian yang membutuhkan data pada level mikro. Menurut Sugiyono (2014), “kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembagian kuisisioner secara langsung”.

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Kurang setuju

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

c. Dokumentasi

Pengertian Dokumentasi menurut Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Lina Ismawati (2010) adalah sebagai berikut : “pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan.” Pengertian dokumentasi menurut Suharsimi Arikanto (2011) adalah sebagai berikut : “Dokumentasi adalah barang-barang tertulis.” Pengertian dokumentasi menurut

Sugiyono (2009) adalah sebagai berikut: “Catatan peristiwa yang sudah berlalu.” Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data

d. Wawancara

Pengertian wawancara menurut P. Joko Subagyo (2011) adalah sebagai berikut : “Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.” Pengertian wawancara menurut Esterberg yang diterjemahkan oleh Sugiyono (2009) adalah sebagai berikut : “Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

3.7 Metode Analisa Data

3.7.1 Uji Instrumen

3.7.1.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghazali, 2011).

3.7.1.2 Uji reliabilitas

Menurut Imam Ghazali (2011) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan

kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu uji Cronbach Alpha (α). Untuk mengukur reliabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai intercept (konstan) lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel secara statistik (Sekaran, 2009). Menurut Imam Ghazali (2011) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

3.7.2.1 Uji normalitas

Dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan One Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diobservasi adalah normal (Ghozali, 2011)

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi

antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji adanya multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Jika hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,10 dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2011).

3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dengan menggunakan pendekatan grafik dan statistik melalui uji glejser dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.7.3 Analisis Jalur (path analysis)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda. Analisis jalur digunakan jika terdapat variabel antara atau intervening (Imam Gozali, 2014). Menurut Riduwan & Kuncoro (2017) model path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Perhitungan jalur dalam penelitian ini menjelaskan tentang Tingkat Pendidikan (X1), Tanggungan Keluarga (X2), Kompensasi (X3) dan Usia Produktif (X4) terhadap Sosial Budaya (Z) melalui Kesejahteraan Tenaga Kerja (Y)

1. Menghitung pengaruh langsung (Direct Effect atau DE) Perhitungan pengaruh langsung dilakukan untuk mengetahui besaran koefisien pengaruh variabel Perhitungan jalur dalam penelitian ini menjelaskan tentang Tingkat Pendidikan (X1), Tanggungan Keluarga (X2), Kompensasi (X3) dan Usia Produktif (X4) terhadap Sosial Budaya (Z) melalui Kesejahteraan Tenaga Kerja (Y)
2. Menghitung pengaruh tidak langsung (Indirect Effect atau IE) Perhitungan pengaruh tidak langsung dilakukan untuk mengetahui besaran koefisien pengaruh tidak langsung dari variabel Tingkat Pendidikan (X1), Tanggungan Keluarga (X2), Kompensasi (X3) dan Usia Produktif (X4) terhadap Sosial Budaya (Z) melalui Kesejahteraan Tenaga Kerja (Y)
3. Menghitung pengaruh total (Total Effect atau TE) Perhitungan pengaruh total dilakukan dengan cara menghitung pengaruh langsung atau Direct Effect dengan pengaruh tidak langsung atau Indirect Effect. Jadi, $TE = DE + IE$.
4. Menghitung pengaruh sisa (*Residual Effect*) Pengaruh sisa (*residual effect*) dilakukan untuk mengetahui besar residual karena adanya pengaruh diluar variabel penelitian, dengan rumus: $e = \sqrt{(1 - R^2)}$

3.7.4 Teknik Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2014). Menurut Ghozali (2014) untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan besarnya nilai thitung dan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , dan $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. *Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).*
- b) Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , dan $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. *Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)*

3.7.5 Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (dalam Ghozali, 2014) dan dikenal dengan uji sobel (Sobel test). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z. Rumus uji Sobel sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Dengan keterangan:

Sab = besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a = jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z)

b = jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)

s_a = standar eror koefisien a

s_b = standar eror koefisien b

Untuk menguji pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai “Analisis Tingkat Pendidikan, Tanggungan Keluarga, Kompensasi dan Usia Produktif Terhadap Kesejahteraan Tenaga Kerja Dengan Sosial Budaya Sebagai Variabel Intervening (Studi Desa Wirowongso, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember)”. Data yang digunakan menggunakan data primer dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada 60 warga di desa Wirowongso dan hasil dari jawaban dari responden tersebut akan dijadikan informasi untuk menjawab permasalahan yang ada.

4.1.1 Gambaran Umum Wilayah

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan. Kesejahteraan tenaga kerja merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Wirowongso adalah salah satu desa di Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia. Wirowongso merupakan salah satu pintu masuk Kabupaten Jember, karena di desa ini terdapat akses menuju Bandar Udara Notohadinegoro.

Desa Wirowongso terbagi menjadi 4 dusun, yaitu:

1. Dusun Besuk
2. Dusun Penanggungan
3. Dusun Sumberejo
4. Dusun Renes

Batas wilayah meliputi :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sumbersari
2. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Ajung
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Lengkong , Kecamatan Mumbulsari
4. Sebelah timur laut berbatasan dengan Desa Rowoindah

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang ada di desa Wirowongso, kecamatan Ajung, kabupaten Jember.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 60 responden diperoleh data responden tentang tingkat pendidikan. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ditunjukkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	SD/ sederajat	22	36%
2	SMP/ sederajat	18	30%
3	SMA/ sederajat	13	22%
4	Perguruan Tinggi	7	12%
	Jumlah	60	100%

Berdasarkan dari tabel 4.1 diatas bahwa tingkat pendidikan yang terendah yaitu tingkat perguruan tinggi sebanyak 7 dari 60 responden sedangkan yang tertinggi pada tingkat pendidikan SD/ sederajat sebanyak 22 dari 60 responden.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang hanya tamatan SD/ sederajat dan SMP/ sederajat di karenakan sedikitnya kesadaran akan pentingnya melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi dan ada juga yang kesusahan dalam segi ekonomi.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 60 responden diperoleh data responden tentang tanggungan keluarga. Karakteristik responden berdasarkan tanggungan keluarga ditunjukkan pada tabel 4.2

Tabel 4.2**Deskripsi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga**

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase
1	3	13	22%
2	4	25	41%
3	5	16	27%
4	6	6	10%
	Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa tanggungan keluarga yang paling mendominasi yang mempunyai 4 tanggungan keluarga sebanyak 25 responden, sedangkan tanggungan keluarga yang paling sedikit yang mempunyai 6 tanggungan keluarga sebanyak 6 responden.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Kompensasi

Berdasarkan kuisisioner yang dikumpulkan dari 60 responden, terdapat beberapa kompensasi seperti upah, gaji, insentif, serta tunjangan yang di berikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja yang dimana untuk upah dan gaji wajib diberikan setiap minggu atau setiap bulan kepada tenaga kerja sedangkan insentif diberikan kepada tenaga kerja ketika perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba dan tunjangan yang di berikan setiap satu tahun sekali berupa THR (Tunjangan Hari Raya).

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Produktif

Berdasarkan kuisioner yang dikumpulkan dari 60 responden diperoleh data tentang usia produktif tenaga kerja. Karakteristik responden berdasarkan usia produktif ditunjukkan pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia Produktif

No.	Usia Produktif	Jumlah Responden	Persentase
1	15 – 24 tahun	18	30%
2	25 – 40 tahun	25	42%
3	40 - 60 tahun	17	28%
	Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan tingkat umur yang paling mendominasi terhadap usia produktif yaitu usia 25–40 tahun dimana usia tersebut merupakan paling banyak bekerja dan menghasilkan jasa dengan persentase sebesar 42%. Sedangkan untuk usia 15–24 tahun sebesar 30% dan usia 40-60 tahun sebesar 28% .

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner

tersebut. Cara pengukuran validitas angket menggunakan teknik korelasi dengan r Pearson atau koefisien korelasi product moment Pearson dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka butir atau variabel tersebut valid, jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Berikut hasil pengujian terhadap 60 koresponden masyarakat di desa Wirowongso, kabupaten Jember yang di uji menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r - hitung	r – tabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	X1.1	0.743	0.254	Valid
	X1.2	0.769	0.254	Valid
Tanggung Keluarga (X2)	X2.1	0.538	0.254	Valid
	X2.2	0.588	0.254	Valid
	X2.3	0.539	0.254	Valid
Kompensasi (X3)	X3.1	0.573	0.254	Valid
	X3.2	0.588	0.254	Valid
	X3.3	0.512	0.254	Valid

Lanjutan Tabel 4.4

Variabel	Indikator	r - hitung	r – tabel	Keterangan
Usia Produktif (X4)	X4.1	0.598	0.254	Valid
	X4.2	0.747	0.254	Valid
Sosial Budaya (Z)	Z1.1	0.411	0.254	Valid
	Z1.2	0.587	0.254	Valid
	Z1.3	0.620	0.254	Valid
Kesejahteraan (Y)	Y1.1	0.553	0.254	Valid
	Y1.2	0.532	0.254	Valid
	Y1.3	0.569	0.254	Valid

sumber : lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil pengujian validitas menunjukkan seluruh pernyataan yang berkaitan dengan Variabel Tingkat Pendidikan (X1), Tanggungan Keluarga (X2), Kompensasi (X3), Usia Produktif (X4), Sosial Budaya (Z), dan Kesejahteraan (Y) memperoleh r hitung lebih besar dari r tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada kuisisioner penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai instrument pengambilan data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2011) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian

hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu uji Cronbach Alpha (α). Untuk mengukur reliabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai intercept (konstan) lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliabel secara statistik (Sekaran 2009). Menurut Imam Ghozali (2011) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	0.797	0.60	Reliabel
Tanggungjawab Keluarga (X2)	0.639	0.60	Reliabel
Kompensasi (X3)	0.643	0.60	Reliabel
Usia Produktif (X4)	0.715	0.60	Reliabel
Sosial Budaya (Z)	0.622	0.60	Reliabel
Kesejahteraan (Y)	0.631	0.60	Reliabel

sumber : lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa seluruh variabel Tingkat Pendidikan dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,60$ yaitu sebesar 0.797. Variabel Tanggungjawab Keluarga dikatakan reliabel karena nilai cronbach's

alpha > 0,60 yaitu sebesar 0,639. Variabel Kompensasi dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha > 0,60 yaitu sebesar 0,643. Variabel Usia Produktif dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha > 0,60 yaitu sebesar 0,715. Variabel Sosial Budaya dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha > 0,60 yaitu sebesar 0,622. Variabel Kesejahteraan dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha > 0,60 yaitu sebesar 0,631. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua statistik yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalisasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05 (Imam Ghozali, 2011). Berikut adalah hasil pengujian terhadap 60 koresponden masyarakat di desa Wirowongso, kabupaten Jember yang di uji menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

<i>Asymp Sig</i>	Standar Normalitas	Keterangan
0.986	0.05	Terdistribusi Normal

sumber : lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,986 lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independent dalam suatu model regresi linier berganda. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas Tahap 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.278	3.195		4.156	.000		
	TINGKAT PENDIDIKAN	.266	.161	.220	1.655	.104	.953	1.049
	TANGGUNGAN KELUARGA	-.189	.160	-.155	-1.182	.242	.983	1.018
	KOMPENSASI	.010	.131	.011	.079	.937	.933	1.072
	USIA PRODUKTIF	-.044	.163	-.036	-.272	.787	.985	1.016

a. Dependent Variable: SOSIAL BUDAYA

sumber : lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.7 diatas setelah dilakukan pengujian hasilnya nilai tolerance > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam persamaan regresi, maka persamaan regresi ini layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas Tahap 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.609	3.688		3.419	.000		
TINGKAT PENDIDIKAN	.241	.166	.200	1.451	.152	.908	1.101
TANGGUNGAN KELUARGA	.070	.163	.058	.431	.668	.958	1.043
KOMPENSASI	.024	.132	.025	.183	.855	.933	1.072
USIA PRODUKTIF	-.112	.164	-.090	-.682	.498	.983	1.017
SOSIAL BUDAYA	-.146	.136	-.146	-1.073	.288	.928	1.077

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

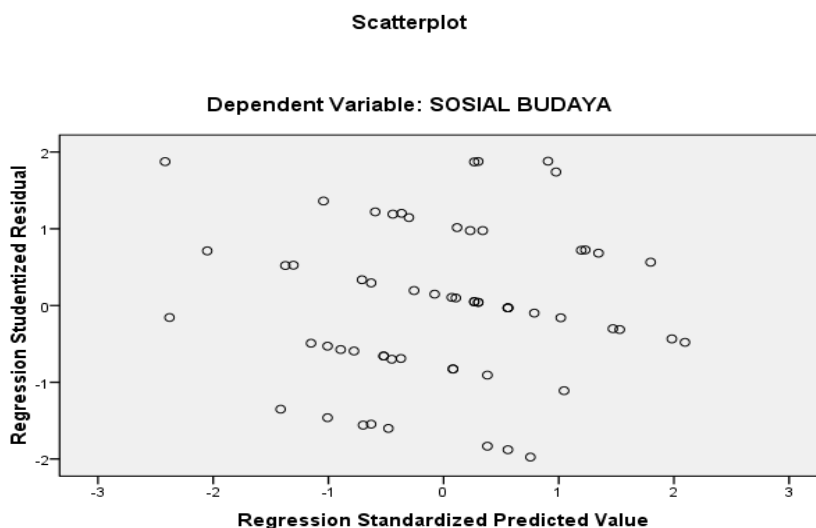
sumber : lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.8 diatas setelah dilakukan pengujian hasilnya nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam persamaan regresi, maka persamaan regresi ini layak digunakan dalam penelitian.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjado perbedaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan

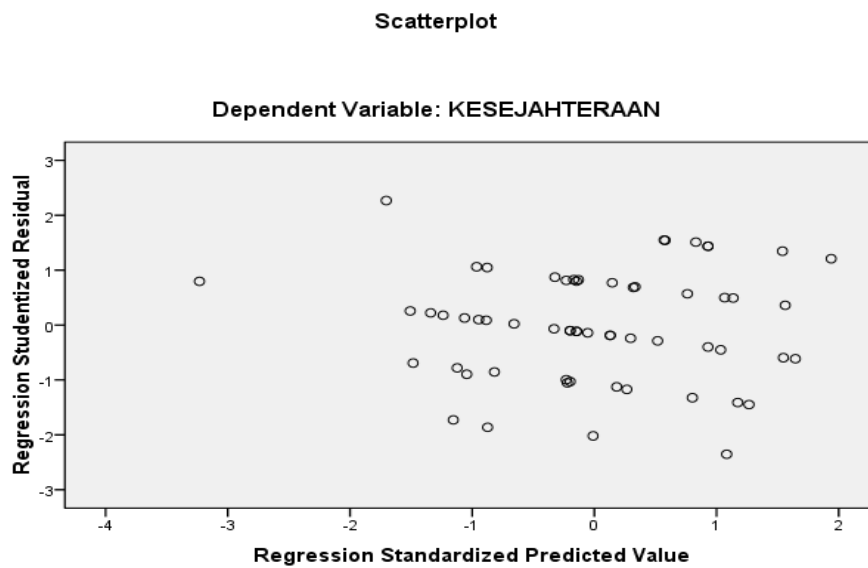
lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik pada Scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



sumber : lampiran 3

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahap 1

Dapat dilihat pada gambar 4.1 hasil pengolahan data diperoleh titik-titik data menyebar diatas dan dibawah sekitar angka nol (0) pada sumbu Y, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



sumber : lampiran 3

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahap 2

Dapat dilihat pada gambar 4.2 hasil pengolahan data diperoleh titik-titik data menyebar diatas dan dibawah sekitar angka nol (0), titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis regresi dilakukan sebanyak dua kali. Analisis regresi yang pertama untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independent) terhadap variabel mediasi (intervening). Analisis regresi yang kedua untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghozali (2009), suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi

hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel criterion (dependen).

A. Menghitung Koefisien Jalur

Tabel 4.9

Output Koefisien Jalur Struktur Model 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.278	3.195		4.156	.000
	TINGKAT PENDIDIKAN	9.266	2.161	.220	3.655	.002
	TANGGUNGAN KELUARGA	9.189	2.160	.195	3.182	.002
	KOMPENSASI	.010	-.131	-.011	.079	.937
	USIA PRODUKTIF	8.044	1.163	.036	2.272	.004

a. Dependent Variable: SOSIAL BUDAYA

sumber : lampiran 3

Pada Tabel 4.9 hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS menghasilkan output Regresi Model 1 pada bagian *Coefficients* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari keempat variabel yaitu $X_1 = 0,002$; $X_2 = 0,002$; $X_3 = 0,937$; $X_4 = 0,004$. Variabel dikatakan signifikan apabila nilai sig. $< 0,05$. Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel X_1 , X_2 , dan X_4 nilai sig $< 0,05$ yang artinya

variabel tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, kompensasi dan usia produktif berpengaruh signifikan terhadap Sosial Budaya (Z).

Tabel 4.10
Hasil R Square Koefisien Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.711	.670	17.180

a. Predictors: (Constant), USIA PRODUKTIF, TANGGUNGAN KELUARGA, TINGKAT PENDIDIKAN, KOMPENSASI

sumber : lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.10 besarnya nilai R Square pada tabel Model Summary adalah sebesar 0,711 hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X1, X2, X3, X4 dan Z terhadap Y adalah sebesar 71,1%, sementara sisanya 28,9% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Sementara untuk nilai e2 dapat dicari dengan rumus $e2 = \sqrt{1 - 0,711} = 0,538$.

Tabel 4.11
Output Koefisien Jalur Struktural Model 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.609	3.688		3.419	.000
	TINGKAT PENDIDIKAN	.241	.166	.200	3.321	.001
	TANGGUNGAN KELUARGA	.070	.163	.058	2.431	.002
	KOMPENSASI	-.024	.132	-.025	.183	.855
	USIA PRODUKTIF	.212	.164	.090	3.182	.001
	SOSIAL BUDAYA	.246	.136	.076	3.073	.001

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

sumber : lampiran 3

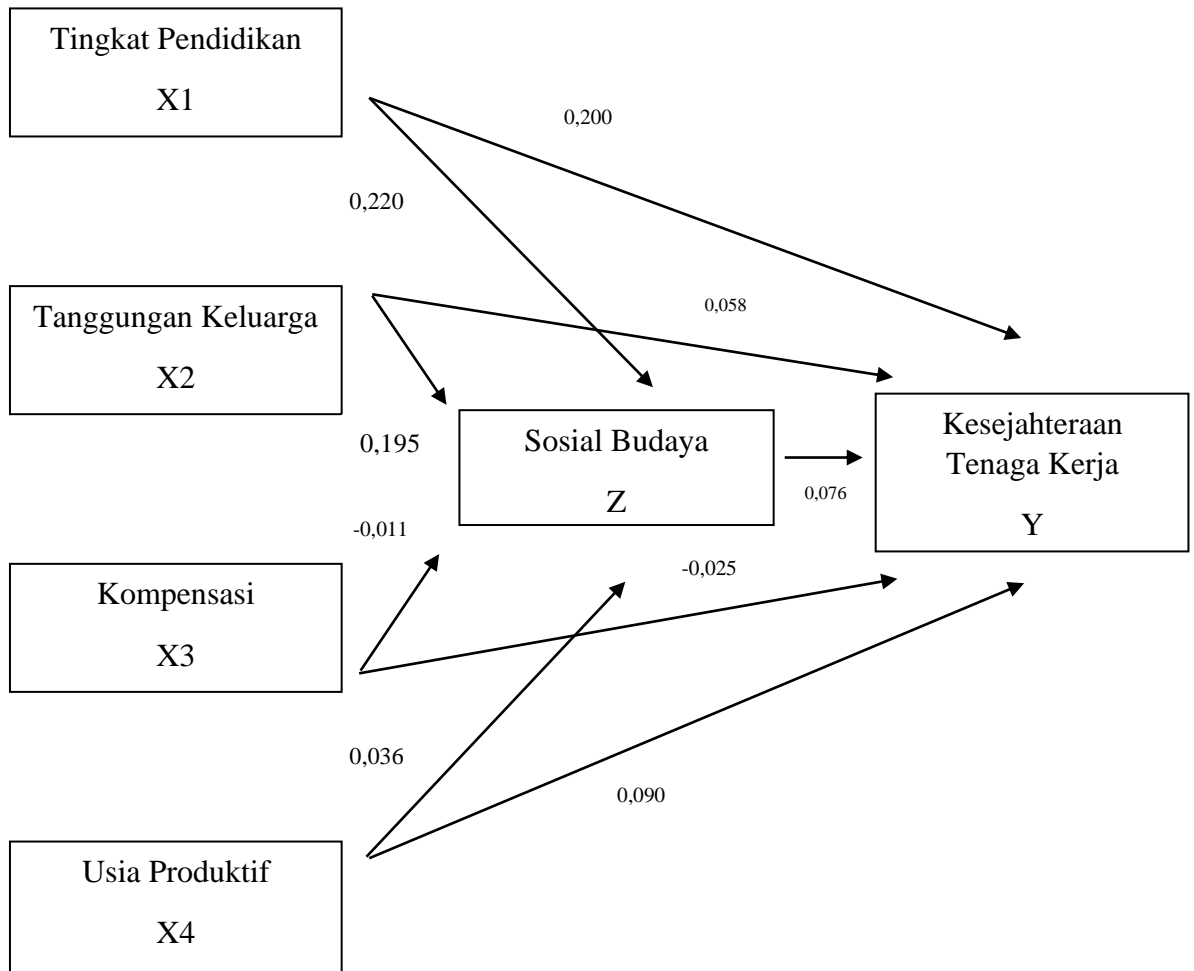
Pada Tabel 4.11 hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS menghasilkan output Regresi Model 2 pada bagian *Coefficients* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kelima variabel yaitu $X_1 = 0,001$; $X_2 = 0,002$; $X_3 = 0,855$; $X_4 = 0,001$ dan $Z = 0,001$. Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel variabel X_1 , X_2 , X_4 dan Z nilai sig < 0,05 yang artinya variabel tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, usia produktif dan sosial budaya berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan (Y).

Tabel 4.12
Hasil R Square Koefisien Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.911	.898	27.289

a. Predictors: (Constant), SOSIAL BUDAYA, KOMPENSASI, USIA PRODUKTIF, TANGGUNGAN KELUARGA, TINGKAT PENDIDIKAN

Berdasarkan tabel 4.12 besarnya nilai R Square pada tabel Model Summary adalah sebesar 0,911 hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X1, X2, X3, X4 dan Z terhadap Y adalah sebesar 91,1%, sementara sisanya 8,9% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Sementara untuk nilai e2 dapat dicari dengan rumus $e^2 = \sqrt{1 - 0,911} = 0,299$.



Gambar 4.3 Diagram Jalur

B. Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Bagian ini menjelaskan tentang perhitungan perbandingan pengaruh langsung antar variabel dan pengaruh variabel tidak langsung antara variabel independent melalui variabel intervening terhadap variabel dependent.

- **Pengaruh Langsung**

1. Analisis pengaruh X1 terhadap Z: dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar $0,002 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Z.
2. Analisis pengaruh X2 terhadap Z: dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X2 secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Z.
3. Analisis pengaruh X3 terhadap Z: dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi X3 sebesar $0,937 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X3 secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap Z.
4. Analisis pengaruh X4 terhadap Z: dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi X4 sebesar $0,004 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X4 secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Z.
5. Analisis pengaruh X1 terhadap Y: dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar $0,001 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
6. Analisis pengaruh X2 terhadap Y: dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar $0,002 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X2 secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Y.
7. Analisis pengaruh X3 terhadap Y: dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi X3 sebesar $0,855 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X3 secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

8. Analisis pengaruh X4 terhadap Y: dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi X4 sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X4 secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Y.
9. Analisis pengaruh Z terhadap Y: dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi Z sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Z secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Y.

- **Pengaruh Tidak Langsung**

1. Analisis pengaruh X1 melalui Z terhadap Y: diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar 0,200. Sementara pengaruh tidak langsung X1 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,220 \times 0,076 = 0,017$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $0,200 + 0,017 = 0,217$. Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil dari nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Z berpengaruh signifikan terhadap Y.
2. Analisis pengaruh X2 melalui Z terhadap Y: diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y sebesar 0,058. Sementara pengaruh tidak langsung X2 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,195 \times 0,076 = 0,014$. Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $0,058 + 0,014 = 0,072$. Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai pengaruh langsung lebih kecil

dari nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X2 melalui Z berpengaruh signifikan terhadap Y.

3. Analisis pengaruh X3 melalui Z terhadap Y: diketahui pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Y sebesar -0,025. Sementara pengaruh tidak langsung X3 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X3 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $-0,011 \times 0,076 = -0,001$. Maka pengaruh total yang diberikan X3 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $-0,025 + -0,001 = -0,026$. Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X3 melalui Z tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
4. Analisis pengaruh X4 melalui Z terhadap Y: diketahui pengaruh langsung yang diberikan X4 terhadap Y sebesar 0,090. Sementara pengaruh tidak langsung X4 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X4 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,036 \times 0,076 = 0,003$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $0,090 + 0,003 = 0,093$. Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X4 melalui Z berpengaruh signifikan terhadap Y.

4.2.5 Uji Hipotesis

- a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Uji parsial ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13

Hasil Uji Parsial

Variabel	Sig.	t hitung	t tabel	Keterangan
X1 terhadap Z	0,002	3,655	2,005	Berpengaruh Signifikan
X2 terhadap Z	0,002	3,182	2,005	Berpengaruh Signifikan
X3 terhadap Z	0,937	0,079	2,005	Tidak Berpengaruh
X4 terhadap Z	0,004	2,272	2,005	Berpengaruh signifikan

Lanjutan Tabel 4.13

Variabel	Sig.	t hitung	t tabel	Keterangan
X1 terhadap Y	0,001	3,321	2,005	Berpengaruh signifikan
X2 terhadap Y	0,002	2,431	2,005	Berpengaruh signifikan
X3 terhadap Y	0,855	0,183	2,005	Tidak berpengaruh
X4 terhadap Y	0,001	3,182	2,005	Berpengaruh signifikan
Z terhadap Y	0,001	3,073	2,005	Berpengaruh signifikan

sumber : lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.13 diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh tingkat pendidikan (X1) terhadap sosial budaya (Z) adalah $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,655 >$ nilai t tabel $2,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan tingkat pendidikan (X1) terhadap sosial budaya (Z).
2. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh tanggungan keluarga (X2) terhadap sosial budaya (Z) adalah $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,182 >$ nilai t tabel $2,005$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan tanggungan keluarga (X2) terhadap sosial budaya (Z).

3. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh kompensasi (X3) terhadap sosial budaya (Z) adalah $0,937 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,079 < \text{nilai t tabel } 2,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif signifikan kompensasi (X3) terhadap sosial budaya (Z).
4. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh usia produktif (X4) terhadap sosial budaya (Z) adalah $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,272 > \text{nilai t tabel } 2,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan usia produktif (X4) terhadap sosial budaya (Z).
5. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh tingkat pendidikan (X1) terhadap kesejahteraan (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,321 > \text{nilai t tabel } 2,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan tingkat pendidikan (X1) terhadap kesejahteraan (Y).
6. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh tanggungan keluarga (X2) terhadap kesejahteraan (Y) adalah $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,431 > \text{nilai t tabel } 2,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan tanggungan keluarga (X2) terhadap kesejahteraan (Y).

7. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh kompensasi (X3) terhadap kesejahteraan (Y) adalah $0,855 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,183 < \text{nilai t tabel } 2,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H7 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan kompensasi (X3) terhadap kesejahteraan (Y).
8. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh usia produktif (X4) terhadap kesejahteraan (Y) adalah $0,001 > 0,05$ dan nilai t hitung $3,182 > \text{nilai t tabel } 2,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H8 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan usia produktif (X4) terhadap kesejahteraan (Y).
9. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh sosial budaya (Z) terhadap kesejahteraan (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,073 > \text{nilai t tabel } 2,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H9 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan sosial budaya (Z) terhadap kesejahteraan (Y)

4.2.6 Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Ghozali, 2013). Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z).

Tabel 4.14
Coefficients Untuk Uji Sobel

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.278	3.195		4.156	.000
	TINGKAT PENDIDIKAN	9.266	2.161	.220	3.655	.002
	TANGGUNGAN KELUARGA	9.189	2.160	.195	3.182	.002
	KOMPENSASI	.010	-.131	-.011	.079	.937
	USIA PRODUKTIF	8.044	1.163	.036	2.272	.004

a. Dependent Variable: SOSIAL BUDAYA

sumber : lampiran 3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.609	3.688		3.419	.000
	TINGKAT PENDIDIKAN	.241	.166	.200	3.321	.001
	TANGGUNGAN KELUARGA	.070	.163	.058	2.431	.002
	KOMPENSASI	-.024	.132	-.025	.183	.855
	USIA PRODUKTIF	.212	.164	.090	3.182	.001
	SOSIAL BUDAYA	.246	.136	.076	3.073	.001

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

sumber : lampiran 3

1. Perhitungan Uji Sobel Variabel X1

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,246^2 2,161^2 + 9,266^2 0,136^2 + 2,161^2 0,136^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,061*4,670) + (85,859*0,019) + (4,670*0,019)}$$

$$Sab = \sqrt{0,285 + 1,631 + 0,089}$$

$$Sab = \sqrt{2,005}$$

$$Sab = 1,416$$

Perhitungan signifikan pengaruh tidak langsung :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{9,266*0,246}{1,416}$$

$$t = \frac{2,280}{1,416}$$

$$t = 1,610$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 1,610$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,005$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat diartikan bahwa tidak terjadi pengaruh mediasi tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan melalui sosial budaya.

2. Perhitungan Uji Sobel Variabel X2

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,246^2 2,160^2 + 9,189^2 0,136^2 + 2,160^2 0,136^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,061*4,666) + (84,438*0.019) + (4,666*0.019)}$$

$$Sab = \sqrt{0,285 + 1,604 + 0,089}$$

$$Sab = \sqrt{1,978}$$

$$Sab = 1,406$$

Perhitungan signifikan pengaruh tidak langsung :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{9,189*0,246}{1,406}$$

$$t = \frac{2,260}{1,406}$$

$$t = 1,607$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 1,607$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,005$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat diartikan bahwa tidak terjadi pengaruh mediasi tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan melalui sosial budaya.

3. Perhitungan Uji Sobel Variabel X3

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,246^2 (-0,131)^2 + 0,010^2 0,136^2 + (-0,131)^2 0,136^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,061*0,017) + (0,000*0,019) + (0,017*0,019)}$$

$$Sab = \sqrt{0,001 + 0,000 + 0,000}$$

$$Sab = \sqrt{0,001}$$

$$Sab = 0,032$$

Perhitungan signifikan pengaruh tidak langsung :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,010*0,246}{0,032}$$

$$t = \frac{0,002}{0,032}$$

$$t = 0,063$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,063$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,005$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat diartikan bahwa tidak terjadi pengaruh mediasi kompensasi terhadap kesejahteraan melalui sosial budaya.

4. Perhitungan Uji Sobel Variabel X4

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,2462 \cdot 1,1632 + 8,0442 \cdot 0,1362 + 1,1632 \cdot 0,1362}$$

$$Sab = \sqrt{(0,061 \cdot 1,352) + (64,706 \cdot 0,019) + (1,352 \cdot 0,019)}$$

$$Sab = \sqrt{0,082 + 1,230 + 0,030}$$

$$Sab = \sqrt{1,342}$$

$$Sab = 1,158$$

Perhitungan signifikan pengaruh tidak langsung :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{8,044 \cdot 0,246}{1,158}$$

$$t = \frac{1,979}{1,158}$$

$$t = 1,709$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 1,709$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,005$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat diartikan bahwa tidak terjadi pengaruh mediasi usia produktif terhadap kesejahteraan melalui sosial budaya.

4.2.7 Interpestasi

1. Tingkat Pendidikan (X1) terhadap Sosial Budaya (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh tingkat pendidikan (X1) terhadap sosial budaya (Z) adalah $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,655 > \text{nilai } t_{tabel} 2,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan tingkat pendidikan (X1) terhadap sosial budaya (Z).

Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan oleh penulis bahwa Tingkat Pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi sangat berpengaruh terhadap pola pikir sosial budaya masyarakat saat mereka bekerja ataupun saat mereka sedang bermasyarakat. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat sosial budaya yang di dapatkan.

2. Tanggungan Keluarga (X2) terhadap Sosial Budaya (Z)

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh tanggungan keluarga (X2) terhadap sosial budaya (Z) adalah $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,182 > \text{nilai } t_{tabel} 2,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan tanggungan keluarga (X2) terhadap sosial budaya (Z).

Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan oleh penulis bahwa Tanggungan Keluarga sangat berpengaruh

terhadap pola pikir sosial budaya masyarakat karena lingkungan terdekat yang menciptakan sebuah pola pikir sosial budaya yaitu keluarga.

3. Kompensasi (X3) terhadap Sosial Budaya (Z)

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh kompensasi (X3) terhadap sosial budaya (Z) adalah $0,937 > 0,05$ dan nilai thitung $0,079 < \text{nilai tabel } 2,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif signifikan kompensasi (X3) terhadap sosial budaya (Z).

Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan oleh penulis bahwa kompensasi tidak berpengaruh terhadap pola pikir sosial budaya karena tidak ada keterkaitan dan pengaruh secara langsung.

4. Usia Produktif (X4) terhadap Sosial Budaya (Z)

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh usia produktif (X4) terhadap sosial budaya (Z) adalah $0,004 < 0,05$ dan nilai thitung $2,272 > \text{nilai tabel } 2,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan usia produktif (X4) terhadap sosial budaya (Z).

Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan oleh penulis bahwa Usia Produktif berpengaruh terhadap sosial budaya. Hal ini dikarenakan semakin dewasa usia masyarakat maka pola pikir terhadap sosial budaya juga berpengaruh terhadap masyarakat sekitar.

5. Tingkat Pendidikan (X1) terhadap Kesejahteraan Tenaga Kerja (Y)

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh tingkat pendidikan (X1) terhadap kesejahteraan tenaga kerja (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,321 > \text{nilai } t_{tabel} 2,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan tingkat pendidikan (X1) terhadap kesejahteraan tenaga kerja (Y).

Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan oleh penulis bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ela Nur Aini,dkk (2018) berdasarkan temuan yang didapatkan bahwasanya tingkat pendidikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kelurahan Kesatrian. Hal ini dikarenakan tingkat pendapatan terhadap upah menyesuaikan dengan tingkat pendidikan sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan tenaga kerja.

6. Tanggungan Keluarga (X2) terhadap Kesejahteraan Tenaga Kerja (Y)

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh tanggungan keluarga (X2) terhadap kesejahteraan tenaga kerja (Y) adalah $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,431 > \text{nilai } t_{tabel} 2,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan tanggungan keluarga (X2) terhadap kesejahteraan tenaga kerja (Y).

Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan oleh penulis bahwa tanggungan keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Purwanto,dkk (2018) bahwa jumlah tanggungan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga jika diimbangi dengan pendapatan yang cukup, sehingga jumlah tanggungan akan terus berbanding lurus dengan jumlah pendapatan sebagai patokan tingkat kesejahteraan. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah tanggungan keluarga yang tinggal satu atap rumah dan banyaknya anggota keluarga yang juga bekerja maka tingkat kesejahteraan yang dapat di capai juga semakin besar.

7. Kompensasi (X3) terhadap Kesejahteraan Tenaga Kerja (Y)

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh kompensasi (X3) terhadap kesejahteraan tenaga kerja (Y) adalah $0,855 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,183 < \text{nilai } t_{tabel} 2,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan kompensasi (X3) terhadap kesejahteraan tenaga kerja (Y).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Pitriyani,dkk (2022) bahwa sistem kompensasi yang diberikan kepada guru honorer belum menjamin kesejahteraan guru honorer.

8. Usia Produktif (X4) terhadap Kesejahteraan Tenaga Kerja (Y)

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh usia produktif (X4) terhadap kesejahteraan tenaga kerja (Y) adalah $0,001 > 0,05$ dan

nilai t_{hitung} 3,182 > nilai t_{tabel} 2,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_8 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan usia produktif (X_4) terhadap kesejahteraan tenaga kerja (Y).

Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan oleh penulis bahwa usia produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan usia mempengaruhi tingkat kemampuan dan pengalaman tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan di bidangnya sehingga dapat meningkatkan upah/gaji yang mereka terima dan kesejahteraan tenaga kerja dapat di capai.

9. Sosial Budaya (Z) terhadap Kesejahteraan Tenaga Kerja (Y)

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh sosial budaya (Z) terhadap kesejahteraan tenaga kerja (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} 3,073 > nilai t_{tabel} 2,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_9 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan sosial budaya (Z) terhadap kesejahteraan tenaga kerja (Y).

Hal ini sesuai dengan penelitian hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan oleh penulis bahwa sosial budaya berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif,dkk (2020) terdapat pengaruh positif variabel sosial budaya terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan pola pikir sosial budaya terhadap masyarakat seringkali terjadi di lingkungan mereka bekerja sehingga

10. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) melalui Sosial Budaya (Z) terhadap Kesejahteraan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan dari perhitungan Uji Sobel di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 1,610$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,005$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat diartikan bahwa tidak terjadi pengaruh mediasi tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan melalui sosial budaya.

11. Pengaruh Tanggungan Keluarga (X2) melalui Sosial Budaya (Z) terhadap Kesejahteraan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan dari perhitungan Uji Sobel di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 1,607$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,005$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat diartikan bahwa tidak terjadi pengaruh mediasi tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan melalui sosial budaya.

12. Pengaruh Kompensasi (X3) melalui Sosial Budaya (Z) terhadap Kesejahteraan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan dari perhitungan Uji Sobel di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,063$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,005$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat diartikan bahwa tidak terjadi pengaruh mediasi kompensasi terhadap kesejahteraan melalui sosial budaya.

13. Pengaruh Usia Produktif (X4) melalui Sosial Budaya (Z) terhadap Kesejahteraan Tenaga Kerja (Y)

Berdasarkan dari perhitungan Uji Sobel di atas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 1,709$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,005$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat diartikan bahwa tidak terjadi pengaruh mediasi usia produktif terhadap kesejahteraan melalui sosial budaya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian secara umum mengenai “Analisis Tingkat Pendidikan, Tanggungan Keluarga, Kompensasi dan Usia Produktif Terhadap Kesejahteraan Tenaga Kerja Dengan Sosial Budaya Sebagai Variabel Intervening (Studi Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember)” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan terhadap sosial budaya dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,002 dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap sosial budaya.
2. Tanggungan keluarga terhadap sosial budaya dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,002 dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap sosial budaya.
3. Kompensasi terhadap sosial budaya dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,937 dimana nilai signifikan ini lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap sosial budaya.
4. Usia produktif terhadap sosial budaya dengan tingkat signifikan sebesar 0,004 dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,005. Hal

ini menunjukkan bahwa usia produktif berpengaruh signifikan terhadap sosial budaya.

5. Tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan tenaga kerja dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,001 dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan tenaga kerja.
6. Tanggungan keluarga terhadap kesejahteraan tenaga kerja dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,002 dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan tenaga kerja.
7. Kompensasi terhadap kesejahteraan tenaga kerja dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,855 dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan tenaga kerja.
8. Usia produktif terhadap kesejahteraan tenaga kerja dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,001 dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa usia produktif berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan tenaga kerja.
9. Sosial budaya terhadap kesejahteraan tenaga kerja dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 dimana nilai signifikan ini lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa sosial budaya berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan tenaga kerja.

10. Tingkat pendidikan melalui sosial budaya tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan nilai $t_{hitung} = 1,610$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,005$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tingkat pendidikan melalui sosial budaya tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja.
11. Tanggungan keluarga melalui sosial budaya tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan nilai $t_{hitung} = 1,607$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,005$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat diartikan bahwa tidak terjadi pengaruh mediasi tanggungan keluarga melalui sosial budaya terhadap kesejahteraan tenaga kerja.
12. Kompensasi melalui sosial budaya tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan nilai $t_{hitung} = 0,063$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,005$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat diartikan bahwa tidak terjadi pengaruh mediasi kompensasi melalui sosial budaya terhadap kesejahteraan tenaga kerja.
13. Usia produktif melalui sosial budaya tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan bahwa nilai $t_{hitung} = 1,709$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,005$. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat diartikan bahwa tidak terjadi pengaruh mediasi usia produktif terhadap kesejahteraan melalui sosial budaya.

5.2 Implikasi

Penelitian ini berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan tenaga kerja dengan sosial budaya sebagai variabel intervening studi di Desa Wirowongso, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pada penelitian ini bahwa secara langsung variabel tingkat pendidikan, tanggungan keluarga dan usia produktif berpengaruh signifikan terhadap variabel sosial budaya, sedangkan kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap sosial budaya. Dan secara langsung variabel tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, usia produktif dan sosial budaya berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan.

Sedangkan untuk uji secara tidak langsung menggunakan uji sobel memperoleh kesimpulan bahwa variabel tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, kompensasi dan usia produktif melalui sosial budaya sebagai variabel intervening tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan. Artinya faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini melalui sosial budaya sebagai variabel intervening tidak mempengaruhi tingkat kesejahteraan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, dengan ini peneliti memberikan saran dan masukan, antara lain :

1. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel-variabel lain yang relevan dan diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan.

2. Bagi Akademisi

Bagi Akademisi diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan penelitian sejenisnya serta untuk menambah koleksi kepustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Mahyudi. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.
- Dwirainaningsih, Y. (2017). Pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* : Vol. 12 Juni 2017.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hernidatiatin, L. T., & Susijawati, N. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 75-86.
- Hidayat, S. (2020). *Pengaruh upah terhadap tingkat kesejahteraan pekerja dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening (studi kasus pekerja industri batik sablon di desa Kertijayan kecamatan Buaran)* (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Idi, Abdullah. (2011). *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Imron,A. (2012). “Strategi Dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim”. *Jurnal Riptek* Vol.6.No.1Hal.2.
- La Ode, S. A. H. I. L. I. (2021). Analisis Sosial Budaya Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(01), 147-157.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidika*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mundakir, M., & Zainuri, M. (2018). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 1(1), 26-36.
- Nazir. (1988). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuraeni, Y. (2018). Dampak Perkembangan Industri Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional (Vol. 1, No. 1)*.
- P.Joko Subagyo. (2011). *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Aneka Cipta. Riduwan. 2010. *Teknik Pengumpulan Data*. Edisi Kelima.

- Purnawan, P. E. W. (2017). Analisis Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kinerja Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 7(2).
- Sadono Sukirno. (1985). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI dengan Bima Grafika.
- Subandi. (2012). *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfa Beta, 2012), 9.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT.Alfabet.
- Suharto Edi. (2007). *Paradigma Kesejahteraan Sosial*.
- Sukidi, S., & Wajdi, F. (2017). Pengaruh motivasi, kompensasi, dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 18(2), 79-91.
- Sunarti E. (2012). Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan. *Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB*. Bogor [ID]: LPPM.
- Supriyati. (2011). *Metodologi Penelitian* Bandung : Labkat Press.
- Tambunan, V., & Woyanti, N. (2012). *Analisis pengaruh pendidikan, upah, insentif, jaminan sosial dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja di Kota Semarang (Studi kasus Kec. Banyumanik dan Kec. Gunungpati)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Todaro, Michael. (1987). *Economic Fora Developing World*. Erlangga : Jakarta.
- Triyanto, T. (2018). Dampak Ekonomi Dan Sosial Budaya Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Terhadap Masyarakat Di Gampong Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 3(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. (2009).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. (2003).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Wirosuhardjo. (1996). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

PENGANTAR

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Sdr/i

Masyarakat Desa Wirowongso, Kec. Ajung

Kabupaten Jember

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizal Andreansyah

NIM : 18104253

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mandala Jember

Judul Penelitian :

**ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN, TANGGUNGAN KELUARGA,
KOMPENSASI DAN USIA PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN
TENAGA KERJA DENGAN SOSIAL BUDAYA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(STUDI DESA WIROWONGSO KECAMATAN AJUNG KABUPATEN
JEMBER)**

Bermaksud untuk memohon bantuan Bapak/Ibu Sdr/i masyarakat Desa Wirowongso, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember untuk menjawab pertanyaan maupun pernyataan pada lembar kuesioner tersebut berkaitan dengan tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, kompensasi, usia produktif, sosial budaya terhadap kesejahteraan tenaga kerja.

Atas waktu dan kesediaan anda dalam mengisi kuesioner penelitian ini, saya mengucapkan banyak terima kasih

Peneliti

Rizal Andreansyah

NIM. 18104253

STIE Mandala Jember

KELENGKAPAN KUESIONER

I. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
Usia :Tahun
Pendidikan Terakhir :

II. Tata Cara Pengisian Kuesioner

Para responden yang saya hormati, mohon memberi jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan pertanyaan maupun pernyataan yang ada.

Keterangan Jawaban:

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

TS = Tidak Setuju (2)

KS = Kurang Setuju (3)

S = Setuju (4)

SS = Sangat Setuju (5)

KUESIONER

I. TINGKAT PENDIDIKAN

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Jenjang Pendidikan	Pendidikan akhir saya mempermudah untuk mencari pekerjaan					
2	Kesesuaian Jurusan	Kemampuan Saya dalam bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan					

II. TANGGUNGAN KELUARGA

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Jumlah keluarga yang tinggal satu atap rumah	Adanya anggota keluarga yang bekerja selain kepala rumah tangga					
		Banyaknya jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi					
		Anggota keluarga yang bekerja dapat mempengaruhi tingkat pendapatan keluarga					

III. KOMPENSASI

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Upah dan Gaji	Upah/gaji cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari					
2	Insentif	Insentif yang diberikan oleh perusahaan saat kinerja saya bagus					
3	Tunjangan	Tunjangan diberikan saat mendekati hari raya idul fitri					

IV. USIA PRODUKTIF

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Umur 15-64 tahun	Umur saya telah mencapai usia produktif untuk bekerja dan menghasilkan pendapatan					
		Usia produktif dapat mempengaruhi perubahan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)					

V. SOSIAL BUDAYA

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Kependudukan	Jumlah penduduk mempengaruhi tingkat sosial budaya antar masyarakat					
2	Pendidikan	Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin peduli terhadap kondisi sosial budaya sekitar					
3	Organisasi Sosial dan Lingkungan	Organisasi sosial masyarakat menjadikan tali silaturahmi antar masyarakat lain					

VI. KESEJAHTERAAN TENAGA KERJA

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1	Taraf dan Pola Konsumsi	Pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat di perkecil dan di sesuaikan dengan kebutuhan rumah tangga dan bisa menyisihkan sebagian pendapatan					
2	Kesehatan	Kesehatan terjamin oleh perusahaan dengan adanya asuransi kesehatan seperti BPJS, dll					
3	Ketenagakerjaan	Semakin banyak tenaga kerja usia produktif maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan dapat tercapai					

Lampiran 2. Rekapitulasi Jawaban Koresponden

NO. RESPON DEN	X1=TINGKAT PENDIDIKAN			X2= TANGGUNGAN KELUARGA				X3=KOMPENSASI				X4=USIA PRODUKTIF			Z=SOSIAL BUDAYA				Y=KESEJAHTERAAN			
	X1. 1	X1. 2	X1 TOTAL	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2 TOTAL	X3. 1	X3. 2	X3. 3	X3 TOTAL	X4. 1	X4. 2	X4 TOTAL	Z1. 1	Z1. 2	Z1. 3	Z TOTA L	Y1. 1	Y1. 2	Y1. 3	Y TOTA L
1	4	4	8	4	5	5	14	4	5	4	13	5	5	10	4	4	3	11	4	5	4	13
2	4	4	8	4	5	5	14	4	4	4	12	4	4	8	5	4	3	12	4	4	3	11
3	5	5	10	4	5	5	14	4	5	5	14	5	4	9	5	4	4	13	5	5	3	13
4	4	5	9	4	4	5	13	4	4	4	12	3	5	8	5	3	3	11	4	4	3	11
5	5	5	10	4	4	5	13	5	4	5	14	5	5	10	3	5	4	12	5	2	5	12
6	5	5	10	5	5	5	15	5	4	5	14	5	3	8	4	5	4	13	4	5	5	14
7	5	5	10	5	5	5	15	5	4	5	14	5	4	9	5	4	4	13	4	3	5	12
8	4	5	9	5	5	4	14	5	4	4	13	5	5	10	4	3	5	12	4	4	5	13
9	5	5	10	5	4	4	13	5	4	5	14	3	5	8	4	5	5	14	5	5	5	15
10	4	5	9	5	5	4	14	3	4	4	11	4	5	9	4	5	5	14	4	4	5	13
11	5	4	9	5	4	4	13	4	4	5	13	5	4	9	5	5	5	15	5	4	4	13
12	4	5	9	4	4	5	13	5	4	4	13	5	5	10	4	5	5	14	5	4	3	12
13	5	4	9	4	5	4	13	4	3	5	12	5	4	9	5	5	4	14	4	4	4	12
14	5	4	9	5	5	5	15	3	5	5	13	5	4	9	4	5	3	12	5	4	5	14
15	5	4	9	4	5	4	13	3	5	5	13	5	4	9	4	5	4	13	5	4	5	14
16	5	5	10	5	4	5	14	3	4	5	12	3	4	7	4	5	4	13	5	5	5	15
17	5	4	9	4	5	4	13	4	3	5	12	4	4	8	4	4	4	12	5	5	5	15
18	5	5	10	5	4	5	14	4	5	5	14	5	4	9	4	5	4	13	5	5	5	15
19	5	5	10	4	4	4	12	4	5	5	14	4	4	8	4	4	5	13	5	5	5	15
20	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	8	5	3	5	13	4	5	4	13

21	4	4	8	4	5	4	13	5	5	4	14	5	4	9	5	4	5	14	3	5	4	12
22	5	5	10	4	4	5	13	5	5	5	15	4	3	7	5	4	4	13	5	4	4	13
23	4	4	8	4	5	4	13	3	5	4	12	5	2	7	5	4	5	14	4	3	4	11
24	5	5	10	4	5	5	14	4	5	5	14	4	5	9	5	4	4	13	5	5	5	15
25	4	4	8	5	4	4	13	4	5	4	13	4	4	8	3	4	4	11	4	5	5	14
26	5	5	10	5	4	3	12	4	4	5	13	4	3	7	4	4	5	13	5	5	4	14
27	4	5	9	5	4	4	13	4	5	4	13	4	5	9	5	4	4	13	4	5	3	12
28	4	5	9	5	5	5	15	4	4	4	12	4	5	9	4	5	5	14	4	5	4	13
29	4	5	9	5	5	4	14	4	5	4	13	4	5	9	3	4	5	12	4	5	4	13
30	4	4	8	4	4	5	13	4	4	3	11	4	5	9	3	5	3	11	4	4	4	12
31	4	4	8	5	4	4	13	5	5	3	13	4	5	9	3	4	4	11	4	5	4	13
32	4	5	9	4	4	3	11	4	4	3	11	4	5	9	4	4	5	13	4	4	5	13
33	4	3	7	5	4	4	13	5	5	5	15	4	4	8	4	4	5	13	5	3	5	13
34	4	5	9	4	4	5	13	4	5	5	14	4	5	9	4	5	4	13	5	4	5	14
35	5	4	9	4	4	5	13	4	3	5	12	5	5	10	5	4	3	12	4	5	3	12
36	3	3	6	5	4	4	13	4	4	5	13	4	5	9	5	5	4	14	5	4	4	13
37	5	5	10	4	4	5	13	5	2	5	12	5	5	10	5	5	5	15	5	5	4	14
38	4	4	8	5	3	5	13	4	4	5	13	5	5	10	3	5	4	12	5	4	4	13
39	3	5	8	5	5	5	15	5	4	4	13	5	5	10	4	4	5	13	5	5	4	14
40	5	4	9	4	4	4	12	5	4	3	12	4	4	8	4	5	4	13	5	5	4	14
41	4	5	9	5	5	4	14	4	4	4	12	5	3	8	4	4	5	13	5	5	4	14
42	5	5	10	5	4	4	13	5	4	5	14	4	5	9	4	5	5	14	4	4	4	12
43	4	5	9	4	5	4	13	5	4	5	14	5	4	9	4	4	5	13	3	5	5	13
44	5	5	10	5	4	4	13	5	5	5	15	4	5	9	4	5	5	14	5	3	4	12
45	5	4	9	5	5	4	14	5	5	5	15	5	4	9	4	5	5	14	4	5	5	14
46	5	5	10	4	5	5	14	5	2	5	12	5	5	10	5	5	4	14	5	5	4	14

47	5	4	9	5	4	5	14	5	5	5	15	5	5	10	4	3	5	12	4	5	4	13
48	4	5	9	3	4	5	12	4	5	4	13	5	5	10	5	3	3	11	5	5	4	14
49	4	5	9	4	4	5	13	3	5	4	12	5	5	10	4	4	4	12	5	3	5	13
50	4	5	9	5	5	4	14	5	4	4	13	5	5	10	4	4	4	12	5	4	4	13
51	3	4	7	5	4	5	14	4	3	4	11	5	5	10	4	4	4	12	5	5	5	15
52	5	5	10	5	5	4	14	5	5	4	14	5	4	9	5	2	4	11	5	5	5	15
53	4	3	7	4	4	5	13	4	4	5	13	4	4	8	4	4	5	13	4	5	4	13
54	5	5	10	4	5	4	13	3	3	4	10	5	5	10	5	5	5	15	3	5	4	12
55	4	5	9	5	5	5	15	4	4	5	13	4	3	7	5	4	4	13	5	4	4	13
56	4	5	9	4	5	4	13	5	5	4	14	5	4	9	5	5	5	15	4	3	4	11
57	4	5	9	5	5	5	15	4	4	4	12	4	4	8	4	3	5	12	5	5	4	14
58	5	3	8	4	5	4	13	5	4	4	13	5	4	9	5	4	4	13	4	4	5	13
59	5	4	9	5	5	5	15	4	4	5	13	4	5	9	4	3	4	11	3	5	4	12
60	5	5	10	4	4	4	12	4	4	5	13	4	5	9	5	4	5	14	4	4	5	13

Lampiran 3. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas X1 = Tingkat Pendidikan

		X1.1	X1.2	X1.TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.144	.743**
	Sig. (2-tailed)		.271	.000
	N	60	60	60
X1.2	Pearson Correlation	.144	1	.769**
	Sig. (2-tailed)	.271		.000
	N	60	60	60
X1.TOTAL	Pearson Correlation	.743**	.769**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas X2 = Tanggungan Keluarga

		X2.1	X2.2	X2.3	TANGGUNGAN KELUARGA
X2.1	Pearson Correlation	1	.029	-.111	.538**
	Sig. (2-tailed)		.823	.396	.000
	N	60	60	60	60
X2.2	Pearson Correlation	.029	1	-.030	.588**
	Sig. (2-tailed)	.823		.822	.000
	N	60	60	60	60
X2.3	Pearson Correlation	-.111	-.030	1	.539**
	Sig. (2-tailed)	.396	.822		.000
	N	60	60	60	60
TANGGUNGAN KELUARGA	Pearson Correlation	.538**	.588**	.539**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas X3 = Kompensasi

		Correlations			
		X3.1	X3.2	X3.3	KOMPENSASI
X3.1	Pearson Correlation	1	-.042	.032	.573**
	Sig. (2-tailed)		.748	.809	.000
	N	60	60	60	60
X3.2	Pearson Correlation	-.042	1	-.081	.588**
	Sig. (2-tailed)	.748		.536	.000
	N	60	60	60	60
X3.3	Pearson Correlation	.032	-.081	1	.512**
	Sig. (2-tailed)	.809	.536		.000
	N	60	60	60	60
KOMPENSASI	Pearson Correlation	.573**	.588**	.512**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas X4 = Usia Produktif

		Correlations		
		X4.1	X4.2	USIA PRODUKTIF
X4.1	Pearson Correlation	1	-.087	.598**
	Sig. (2-tailed)		.508	.000
	N	60	60	60
X4.2	Pearson Correlation	-.087	1	.747**
	Sig. (2-tailed)	.508		.000
	N	60	60	60
USIA PRODUKTIF	Pearson Correlation	.598**	.747**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Z = Sosial Budaya

		Correlations			
		Z1.1	Z1.2	Z1.3	SOSIAL BUDAYA
Z1.1	Pearson Correlation	1	-.191	-.065	.411**
	Sig. (2-tailed)		.144	.623	.001
	N	60	60	60	60
Z1.2	Pearson Correlation	-.191	1	.068	.587**
	Sig. (2-tailed)	.144		.603	.000
	N	60	60	60	60
Z1.3	Pearson Correlation	-.065	.068	1	.620**
	Sig. (2-tailed)	.623	.603		.000
	N	60	60	60	60
SOSIAL BUDAYA	Pearson Correlation	.411**	.587**	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Y = Kesejahteraan

		Correlations			
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	KESEJAHTERAAN
Y1.1	Pearson Correlation	1	-.119	.122	.553**
	Sig. (2-tailed)		.365	.352	.000
	N	60	60	60	60
Y1.2	Pearson Correlation	-.119	1	-.124	.532**
	Sig. (2-tailed)	.365		.347	.000
	N	60	60	60	60
Y1.3	Pearson Correlation	.122	-.124	1	.569**
	Sig. (2-tailed)	.352	.347		.000
	N	60	60	60	60

KESEJAHTERAAN	Pearson Correlation	.553**	.532**	.569**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas X1 = Tingkat Pendidikan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	3

Uji Reliabilitas X2 = Tanggungan Keluarga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.639	4

Uji Reliabilitas X3 = Kompensasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.643	4

Uji Reliabilitas X4 = Usia Produktif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	3

Uji Reliabilitas Z = Sosial Budaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.622	4

Uji Reliabilitas Y = Kesejahteraan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.631	4

3. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07132208
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.454
Asymp. Sig. (2-tailed)		.986
a. Test distribution is Normal.		

4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.278	3.195		4.156	.000		
	TINGKAT PENDIDIKAN	.266	.161	.220	1.655	.104	.953	1.049
	TANGGUNGAN KELUARGA	-.189	.160	-.155	-1.182	.242	.983	1.018
	KOMPENSASI	.010	.131	.011	.079	.937	.933	1.072
	USIA PRODUKTIF	-.044	.163	-.036	-.272	.787	.985	1.016

a. Dependent Variable: SOSIAL BUDAYA

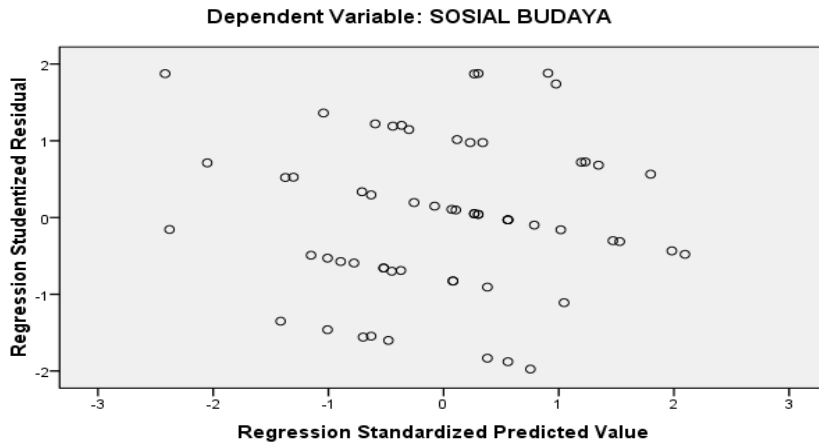
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.609	3.688		3.419	.000		
	TINGKAT PENDIDIKAN	.241	.166	.200	1.451	.152	.908	1.101
	TANGGUNGAN KELUARGA	.070	.163	.058	.431	.668	.958	1.043
	KOMPENSASI	.024	.132	.025	.183	.855	.933	1.072
	USIA PRODUKTIF	-.112	.164	-.090	-.682	.498	.983	1.017
	SOSIAL BUDAYA	-.146	.136	-.146	-1.073	.288	.928	1.077

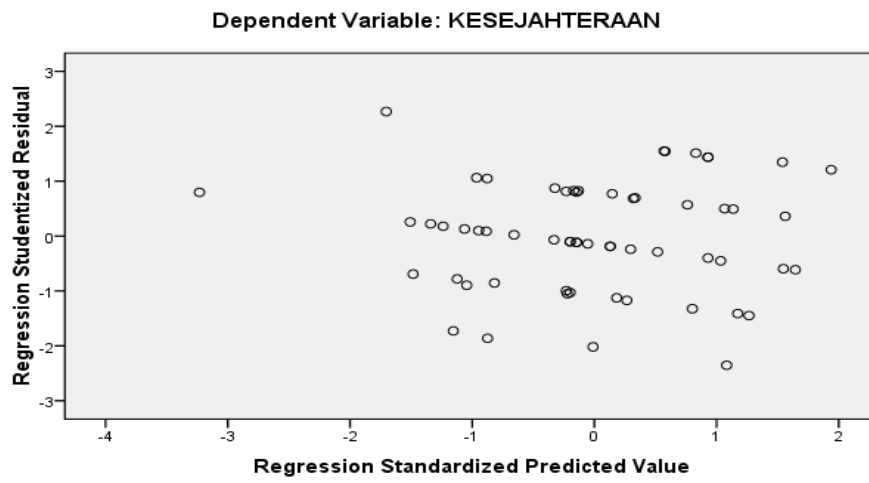
a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

5. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Scatterplot



6. Path Analysis

Struktural Model 1**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.278	3.195		4.156	.000
	TINGKAT PENDIDIKAN	9.266	2.161	.220	3.655	.002
	TANGGUNGAN KELUARGA	9.189	2.160	.195	3.182	.002
	KOMPENSASI	.010	-.131	-.011	.079	.937
	USIA PRODUKTIF	8.044	1.163	.036	2.272	.004

a. Dependent Variable: SOSIAL BUDAYA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.711	.670	17.180

a. Predictors: (Constant), USIA PRODUKTIF, TANGGUNGAN KELUARGA, TINGKAT PENDIDIKAN, KOMPENSASI

Struktural Model 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.609	3.688		3.419	.000
	TINGKAT PENDIDIKAN	.241	.166	.200	3.321	.001
	TANGGUNGAN KELUARGA	.070	.163	.058	2.431	.002
	KOMPENSASI	-.024	.132	-.025	.183	.855
	USIA PRODUKTIF	.212	.164	.090	3.182	.001
	SOSIAL BUDAYA	.246	.136	.076	3.073	.001

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.911	.898	27.289

a. Predictors: (Constant), SOSIAL BUDAYA, KOMPENSASI, USIA PRODUKTIF, TANGGUNGAN KELUARGA, TINGKAT PENDIDIKAN

7. Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.278	3.195		4.156	.000
	TINGKAT PENDIDIKAN	9.266	2.161	.220	3.655	.002
	TANGGUNGAN KELUARGA	9.189	2.160	.195	3.182	.002
	KOMPENSASI	.010	-.131	-.011	.079	.937
	USIA PRODUKTIF	8.044	1.163	.036	2.272	.004

a. Dependent Variable: SOSIAL BUDAYA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.609	3.688		3.419	.000
	TINGKAT PENDIDIKAN	.241	.166	.200	3.321	.001
	TANGGUNGAN KELUARGA	.070	.163	.058	2.431	.002
	KOMPENSASI	-.024	.132	-.025	.183	.855
	USIA PRODUKTIF	.212	.164	.090	3.182	.001
	SOSIAL BUDAYA	.246	.136	.076	3.073	.001

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

8. Uji Sobel

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.278	3.195		4.156	.000
	TINGKAT PENDIDIKAN	9.266	2.161	.220	3.655	.002
	TANGGUNGAN KELUARGA	9.189	2.160	.195	3.182	.002
	KOMPENSASI	.010	-.131	-.011	.079	.937
	USIA PRODUKTIF	8.044	1.163	.036	2.272	.004

a. Dependent Variable: SOSIAL BUDAYA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.609	3.688		3.419	.000
	TINGKAT PENDIDIKAN	.241	.166	.200	3.321	.001
	TANGGUNGAN KELUARGA	.070	.163	.058	2.431	.002
	KOMPENSASI	-.024	.132	-.025	.183	.855
	USIA PRODUKTIF	.212	.164	.090	3.182	.001
	SOSIAL BUDAYA	.246	.136	.076	3.073	.001

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Lampiran 4. Wawancara dan Dokumentasi



LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : RIZAL ANDREAN SYAH
 NIM : 18104253
 JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
 JUDUL : ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN, TANGGUNGAN
KESEJAHTERAAN TENAGA KERJA KELUARGA, KOMPENSASI DAN USIA PRODUKTIF TERHADAP
DENGAN SOSIAL BUDAYA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING (STUDI DESA WIPAWONGSD KEC ASUNG)

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1	Sunarsi	① Analisisnya diperbaiki. ② Kesimpulan diperbaiki.	
2	Dedy WK	- Sistematika penulisan disesuaikan dg Panduan - Interpretasi diberikan alasan mengapa terjadi seperti itu. - Kesimpulan diperbaiki	
3	Fanni	- Penjelasan kerangka konseptual - Pembahasan diperbaiki	

JEMBER, 1 Juli 2022

KA.PRODI MANAJEMEN AKUNTANSI/EK.PEMBANGUNAN/D3

